



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA GRAHITA  
DIMASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Komparasi di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai  
Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**DATUL ISHMI  
180600286108086**

**Pembimbing**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)  
Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D (Pembimbing II)**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA BARAT  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Datul Ishmi  
NIM : 180600286108086  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kasang, 09 Januari 1976

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung)”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.


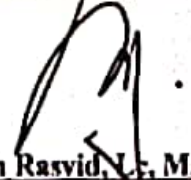
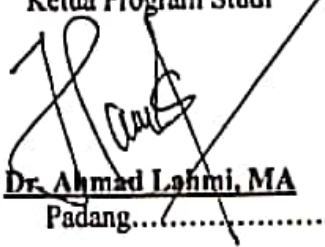
Padang, Oktober 2020



ng menyatakan

**DATUL ISHMI**  
**NIM. 180600286108086**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</b>	
<p><b>PEMBIMBING I</b></p>  <p><u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang.....</p>	<p><b>PEMBIMBING II</b></p>  <p><u>Aguswan Rasvid, Lc., MA, Ph.D</u> Padang.....</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi</p>  <p><u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang.....</p>	
Nama	: Datul Ishmi
NIM	: 180600286108086
Judul Tesis	: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung)

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

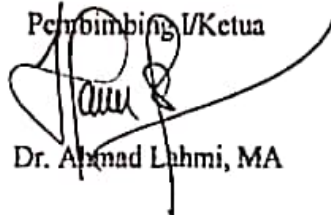
Hari/ Tanggal : Kamis/ 03 Desember 2020  
Pukul : 13.30 – 15.30  
Tempat : Ruang Seminar Lt III Gedung I UMSB

terhadap mahasiswa

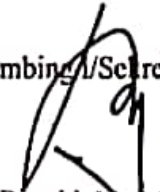
Nama : Datul Ishmi  
NIM : 180600286108086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA  
GRAHITA DI MASA PENDEMI COVID-19  
(STUDI KOMPARASI DI SLB KOTO AGUNG  
DAN SLB N 1 PULAU PUNJUNG)**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/tidak lulus dengan nilai 86,5 (angka) atau A (huruf)

Pembimbing I/Ketua

  
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Pembimbing II/ Sekretaris

  
Agusman Rasyid, Lc, MA, Ph.D

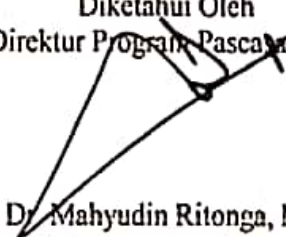
Pengujian I

  
Dr. Riki Saputra, MA

Pengujian II

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Diketahui Oleh  
Direktur Program Pascasarjana

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah berjuang menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan di SLB N 1 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh pembantu rektor atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menjalani proses penelitian hingga selesai.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak/ Ibu Kepala Tata Usaha dan Staf yang telah banyak membantu dalam pelayanan keadministrasian.
5. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan yang berharga selama proses penyusunan tesis.
6. Bapak Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan memotivasi dan arahan yang brekelanjutan sampai dengan selesainya penyusunan tesis ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan atas bantuan fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama peneliti menjalani masa kuliah sampai dengan selesainya penyusunan tesis.
8. Kepala dan Pegawai perpustakaan Universitas Muhammadiyah Padang
9. Bapak Kepala SLB Koto Agung Kec. Sitiung beserta Bapak dan Ibu guru yang mengajar dan seluruh staf TU di SLB Koto Agung Kec. Sitiung yang telah memberikan izin dan mengarahkan penulis selama penelitian.
10. Ibu Kepala SLB N 1 Pulau Punjung beserta Bapak dan Ibu guru yang mengajar dan seluruh staf TU di SLB N 1 Pulau Punjung yang telah memberikan izin dan mengarahkan penulis selama penelitian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syim	Sy	es dan ye

14	ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	„ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	Nun	N	En	En
26	Waw	W	We	We
27	Ha	H	Ha	Ha
28	Hamzah	'	Apostrop	Apostrop
29	Ya	Y	Ye	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَلَ

zukira : نُكِرَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

Su'ila : سُئِلَ

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
كُكِّي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
كُكُو	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

i. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

ii. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

iii. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-atfâl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madînah al-munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah

طَلْحَةٌ:

e. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau tasydîd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydîd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّانَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرُّ

al-ḥajj : الْحَجُّ

nu'ima : نُعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ائِ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

i. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

ii. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di

depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلُ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna : تَأْخُذُنَا

an-nau' : النَّوْعُ

sya'un : شَيْءٌ

inna : إِنَّ

umirtu : أَمِرْتُ

akala : أَكَلَ

a. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ :
wa innallaha lahua khairurziqin	: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ :
fa aufü al-kaila wa al-mîzāna	: فَأَوْفُوا أَلْكَئِلَ وَالْمِيزَانَ :
fa auful-kaila wal-mizana	: فَأَوْفُوا أَلْكَئِلَ وَالْمِيزَانَ :
Ibrāhimal-Khalîl	: إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ :
Ibrahimul-Khalil	: إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ :
bismillahi majrehã wa mursahã	: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا :
walillãhi ‘alan-nãsihijju al-baiti	: وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ الْبَيْتِ :
man istata’ a ilaihi sabîla	: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا :
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ الْبَيْتِ :
manistata’ a ilaihi sabila	: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا :

#### b. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl

inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan syahru

Ramadan al-lazî unzila fihî al-Qur'ānu

syahru ramadanal-lazî unzila fihî Qur'ānu wa laqad ra'āhu bil ufuq al-  
mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn alhamdu lillāhi rabbil ālamin

## ABSTRACT

**Datul Ishmi, NIM. 180600286108086. Implementation of Islamic Religious Education Learning for Children with Special Needs with Disabilities during the Covid-19 Pandemic (Comparative Study in Koto Agung Special School and SLB N 1 Pulau Punjung).** Thesis. Postgraduate Program at the Muhammadiyah University of West Sumatera, 2020.

This study aims to determine: 1) Implementation of Islamic Education Learning for mentally retarded children in SLB Koto Agung Kec. Sitiung. 2) Implementation of PAI Learning for mentally retarded children in SLB N 1 Pulau Punjung. 3) Differences and similarities in the implementation of Islamic Education learning for mentally retarded children at SLB Koto Agung and SLB N 1 Pulau Punjung.

This type of research is qualitative research, which is research that attempts to provide a systematic format of actual facts and the nature of a particular population. This research data collection using the method of observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed using data triangulation, which combines several data collection techniques such as interviews, observations, and data sources in the form of library materials, informants, teaching and learning activities and documentation.

The results showed that at SLB Koto Agung and SLB N 1 Pulau Punjung: 1) The implementation of learning uses the 2013 curriculum, and the learning methods applied are lectures, demonstrations, questions and answers, discussion, repetition, and assignments. 2) The implementation of learning at SLB N 1 Pulau Punjung uses the 2013 Curriculum as well, the methods used by PAI SLB N 1 Pulau Punjung teachers are lecture methods, demonstrations, question and answer, assignments and recitation, repetition. While the approach applies exemplary, habituation, experiential and emotional approaches. 3) The teacher learning process uses similar methods and learning media or teaching aids that are tailored to the material and conditions of students. While differences in general exist in the implementation of learning during the pandemic, Koto Agung special school does not do online learning but offline and does not visit. good support from parents of students. Whereas SLB N 1 Pulau Punjung in the implementation of PAI learning during the pandemic did a rotating visit, and the support from parents did not provide as good support as in SLB Koto Agung special school.

*Keywords: Implementation of Islamic Education Learning, Tuna Grahita*

## ABSTRAK

**Datul Ishmi, NIM. 180600286108086. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung).** Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung. 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung. 3) Perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan triangulasi data, yaitu memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung: 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, driil, pengulangan, dan penugasan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran di SLB N 1 Pulau Punjung menggunakan Kurikulum 2013 juga, metode yang digunakan oleh guru PAI SLB N 1 Pulau Punjung adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, tugas dan resitasi, pengulangan. Sedangkan pendekatannya menerapkan pendekatan keteladanan, pembiasaan, pengalaman dan emosional. 3) Proses pembelajaran guru menggunakan metode yang mirip serta media pembelajaran atau alat peraga yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Sedangkan perbedaan secara umum terdapat pada pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic, SLB Koto Agung tidak melakukan pembelajaran secara daring namun secara luring serta tidak *visit*, penugasannya dengan cara orang tua menjemput soal ke sekolah, dan dalam sepekan anak melakukan tatap muka ke sekolah, SLB Koto Agung mendapat dukungan yang baik dari orang tua peserta didik. Sedangkan SLB N 1 Pulau Punjung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dimasa pandemic melakukan *visit* secara bergilir, dan dukungan dari orang tua kurang begitu memberikan dukungan sebaik di SLB Koto Agung.

*Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran PAI, Tuna Grahita*



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
ABSTRACT .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Fokus Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegiatan Penelitian .....	14

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual .....	16
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran .....	16
2. Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Anak Berkebutuhan Khusus Tuna grahita .....	27
4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna grahita .....	30
5. Sekolah Luar Biasa .....	35

B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Metode Penelitian Kualitatif .....	42
C. Sumber Data .....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	49
I. Temuan Umum SLB Koto Agung Kec. Sitiung .....	49
1. Profil Sekolah .....	49
2. Letak Geografis .....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	49
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
5. Keadaan Peserta Didik.....	53
II. Temuan Umum SLB N 1 Pulau Punjung.....	56
1. Profil Sekolah .....	56
2. Letak Geografis .....	57
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	57
4. Struktur Organisasi .....	58
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	59
6. Keadaan Peserta Didik .....	60
B. Temuan Penelitian.....	67
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung.....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung.....	83
3. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung.....	97

C. Pembahasan .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Rekomendasi .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1.1 Klsifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna grahita Berdasarkan Derajat Keterbatasan .....	3
2. Tabel. 1.2 Data Perketunaan Tingkat SDLB SLB Koto Agung .....	52
3. Tabel. 1.3 Data Peserta didik SMPLB SLB Koto Agung .....	54
4. Tabel. 1.4 Data Peserta didik SMALB SLB Koto Agung.....	55
5. Tabel. 1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB N 1 Pulau Punjung.....	60
6. Tabel. 1.6 Data Peserta Didik Kelas I SDLB SLB N 1 Pulau Punjung .....	61
7. Tabel. 1.7 Data Peserta Didik Kelas II SDLB SLB N 1 Pulau Punjung.....	61
8. Tabel. 1.8 Data Peserta Didik Kelas III SDLB SLB N 1 Pulau Punjung.....	62
9. Tabel. 1.9 Data Peserta Didik Kelas IV SDLB SLB N I Pulau Punjung .....	63
10. Tabel. 1.10 Data Peserta Didik Kelas V SDLB SLB N 1 Pulau Punjung.....	63
11. Tabel. 1.11 Data Peserta Didik Kelas VI SDLB SLB N 1 Pulau Punjung .....	64
12. Tabel. 1.12 Data Peserta Didik Kelas VII SMPLB SLB N 1 Pulau Punjung .....	64
13. Tabel. 1.13 Data Peserta Didik Kelas VIII SMPLB SLB N 1 Pulau Punjung .....	65
14. Tabel. 1.14 Data Peserta Didik Kelas IX SMPLB SLb N 1 Pulau Punjung .....	65
15. Tabel. 1.15 Data Peserta Didik Kelas X SMALB SLB N 1 Pulau Punjung .....	66
16. Tabel. 1.16 Data Peserta Didik Kelas XI SMALB SLB N 1 Pulau Punjung .....	66
17. Tabel. 1.17 Data Peserta Didik Kelas XII SMALB SLB N 1 Pulau Punjung.....	67
18. Tabel. 1.18 Gambaran Umum Perbedaan dan Persamaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung .....	99

## **DAFTAR BAGAN**

1. Gambar. 2.1 Struktur Organisasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung .....51
2. Gambar. 2.2 Struktur Organisasi SLB N 1 Pulau Punjung .....59
3. Gambar. 2.3 Flowcharts Pendekatan PAI .....106

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran. 3.1 Catatan Lapangan
2. Lampiran. 3.2 Pedoman Observasi
3. Lampiran. 3.3 Kisi-Kisi Wawancara
4. Lampiran. 3.4 Daftar Pertanyaan Wawancara
5. Lampiran. 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Lampiran. 3.6 Jadwal Pelajaran SMPLB SLB N 1 Pulau Punjung
7. Lampiran. 3.7 Kurikulum SMP Tuna Grahita
8. Lampiran. 3.8 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Kajian filosofis ataupun legal formal, hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga Indonesia, termasuk warga yang mempunyai kebutuhan khusus atau disabilitas telah ditentukan jaminannya dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam UU RI No. 8 Tahun 2016 Pasal 10 ayat 1 berkaitan dengan hak penyandang difabel atau disabilitas

adalah, mendapat bahwa peserta di grahita, para pe grahita juga berl pendidikan dan p

Persamaa normal dan pese partisipasi pendi khusus tuna grah dengan peserta



Hal ini menunjukkan newa, khususnya tuna nya penyandang tuna ti anak normal dalam

ma bagi peserta didik sir kesenjangan angka ta didik berkebutuhan tara peserta didik satu nempunyai gangguan

perkembangan, oleh karena itu, dalam pemberian pelayanan dan perawatannya ataupun pembelajarannya harus menerapkan strategi dan metode yang bervariasi dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, baik disesuaikan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi dan daya nalar peserta didik tersebut, dalam hal ini perlu dipahami dan dimengerti bahwa peserta didik memiliki kesempatan dan kemampuan belajar yang berbeda.

Menilik terhadap perbedaan kelebihan dan kekurangan peserta didik, pendidik harus mampu mendidik dan mengarahkan kelebihan dan kekurangan peserta didik

---

<sup>1</sup> Dokumen Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang NO. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*, hal. 15

tersebut agar kelebihan dan kekurangannya dapat diarahkan menjadi sebuah kompetensi yang dapat menjadikan peserta didik mengontrol kekurangannya dan menjadikan kelebihannya sebagai nilai plus untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, sehingga perkembangan peserta didik dapat dioptimalkan khususnya bagi peserta didik tuna grahita.<sup>1</sup>

Dalam ilmu Psikologi perkembangan, istilah penyandang tuna grahita ditunjukkan terhadap peserta didik yang memiliki kelainan atau perbedaan dari segi intelegensi, fisik, mental, emosi dan sosial. Peserta didik tuna grahita memiliki keserdasan di bawah rata-rata atau dibawah normal peserta didik pada umumnya.

Oleh sebab itu p  
berbeda dengan  
dengan karakteri

American  
anak tuna grahi  
intelektual di ba  
menyesuaikan p  
disebut juga gal  
mencapai perken  
grahita menurut



elayanan khusus yang  
id ialah pembelajaran  
ita.

mengembangkan *define*  
menunjukkan fungsi  
tidakmampuan dalam  
an”.<sup>2</sup> penyandang ini  
reka terhambat dalam  
ikasi penyandang tuna  
Binet dan Weschler

(WISC).<sup>4</sup> Jadi berdasarkan penelelitian dari AAMD bahwa penyandang ini disebut tuna grahita karena memiliki keterbelakangan mental sehingga menyebabkan intelektualitas mereka menjadi di bawah rata-rata normal dan disertai dengan ketidakmampuan menyesuaikan kepada perkembangan perilaku sehingga menghambat terhadap perkembangan mereka.

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tuna Grahita berarti cacat pikiran, lemah daya tangkap; idiot; dan keterbelakangan mental

<sup>2</sup>James M. Kauffman, Daniel P. Hallahan, *ExceptionalChildren*, (New York: Prentice Hall, 1993), hal. 35

<sup>3</sup> Rini Handayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 9

<sup>4</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 108



**Tabel. 1.1**  
**Klasifikasi Anak Tuna Grahita Berdasarkan Derajat Keterbelakangan**

TINGKAT KETERBELAKANGAN	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
<b>Ringan</b>	<b>68 – 52</b>	<b>69 – 55</b>
<b>Sedang</b>	<b>51 – 36</b>	<b>54 – 40</b>
<b>Berat</b>	<b>32 – 90</b>	<b>39 – 25</b>
<b>Sangat Berat</b>	<b>&gt;90</b>	<b>&lt;24</b>

Sumber: Sutjihati Soemantri. Psikologi Anak Luar Biasa

Tabel dia  
tuna grahita, dir  
yang berbeda an  
yang linnya.

Secara te  
dengan anak nor  
dan keterampilan  
lebih lambat per  
mempunyai car  
penyandang tun:



gan untuk penyandang  
utuhan dan pelayanan  
ngkat keterbelakangan

kronologis yang sama  
tingkatan usia mental  
nyandang tuna grahita  
oriknya. Anak normal  
masalah, sedangkan  
ah pendidikan disebut

*trial and error*. Spitz mengungkapkan sebuah penelitian bahwa anak penyandang tuna grahita sel kortikalnya lebih lambat dalam perkembangan fisiknya. Kurangnya fleksibilitas mental pada anak penyandang tuna grahita menyebabkan kesulitan dalam mencerna dan mengorganisasikan bahan atau informasi yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, sulit bagi anak penyandang tuna grahita untuk menerima informasi yang rumit dan abstrak.<sup>5</sup> Selain itu, mereka yang mengalami kesulitan dalam membuat generalisasi saat diberikan intruksi aktivitas oleh guru pada situasi tersebut, perlunya

<sup>5</sup> *Ibid.*, Sutjihati Soemantri, hal. 111-112

bimbingan belajar yang tepat bagi anak penyandang tuna grahita dalam mengembangkan kemampuan.<sup>6</sup>

Bentuk dan model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena model pembelajaran mencakup keseluruhan sistem pembelajaran yang meliputi komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran. Model pembelajaran memiliki pengaruh besar bagi kesuksesan belajar mengajar, karena ketika kerangka konseptual pembelajaran itu matang dibentuk dan di laksanakan, maka akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan demikian pendidik tidak hanya sekedar guru, dan hanya mengejar target yang terkadang tidak proporsional.

Pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk membina diri untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak baik sebagai dampak penyandang disabilitas yang lainnya, maka membutuhkan



penyandang tun grahita diberikan pelayanan yang sama dengan peserta didik normal dalam pelayanan pembelajarannya. Faktanya program pembelajaran semata-mata hanya menyampaikan bahan ajar, itupun dalam pelaksanaannya masih bersifat klasikal, belum mempertimbangkan perbedaan kebutuhan belajar secara individual.<sup>8</sup> Padahal seorang pendidik dapat membuat perbedaan yang besar dalam kehidupan setiap peserta didik apabila guru memahami perbedaan kebutuhan pembelajaran

<sup>6</sup> David, dkk *Principle and Methodes of Adapted Physical Education and Reaction*, (America, New York: The Asia Foundation, 2005), hal. 378

<sup>7</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teoritis dan Praktek*, (Bandung: CIpta Pustaka Media, 2010), hal. 80

<sup>8</sup> Hasil observasi prapenelitian di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung, tanggal 6 April 2020.

setiap peserta didik yang diajarnya. Pada dasarnya esensi pendidikan khusus lebih bersifat individual, karena perbedaan individu diantara anak tuna grahita sangatlah nyata.

Teori belajar regulasi (*behaviourism*) Ivan Petrovich Pavlov kebutuhan proses belajar anak tuna grahita adalah proses perubahan, yang terjadi karena kondisi (regulasi) kemudian menghasilkan respon (*respon*), dalam prosesnya, seseorang harus mempelajari kondisi tertentu atau melanjutkan latihan. Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari intereaksi antara stimulus dan respon.<sup>9</sup> Teori Pavlov dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari konsep anak penyandang disabilitas, khususnya keterampilan interaksi sosial Anak Tunagrahita.

Setiap se-  
yang berbeda.  
menerapkan moc  
survey prapeneli  
Luar Biasa Neg  
langsung ke seko  
belakang pendid  
terkait pembimb



tunagrahita, guru anak tunagrahita. Pengembangan rencana layanan. benar-benar harus mampu memahami anak-anak dengan disabilitas intelektual dan karakteristik unik mereka serta pengembangan rencana layanan mereka.

Pendidikan agama Islam merupakan karya sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembinaan, bimbingan atau pelatihan dengan menitikberatkan pada hubungan harmonis antara berbagai kelompok agama

<sup>9</sup> Evelin Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 25.

dalam masyarakat. Agama lain untuk membangun persatuan bangsa.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengacu pada pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya berpijak pada ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam siswa, sehingga menjadi muslim yang beriman dan setia kepada Allah SWT serta berakhlak mulia di antara masyarakat, bangsa dan negara, serta terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup> Pendidikan agama adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk

seluruh kepribadian Muslim menggunakan potensi fisik dan mentalnya, serta

menjalin hubungan

alam semesta se

produk pendidik

Tujuan pendidil

*Khalifatulloh* dan

Jika kita

mengkaitkannya

pendidikan agam

Islam akan sang

itu agama tidak l



n Allah, manusia dan

litas manusia sebagai

*Chalifatulloh Fil Ardh.*

ian manusia sebagai

slam dan kemudian

i melihat pentingnya

embangan pendidikan

i nasional, oleh karena

etapi juga pemerintah.

Karena faktor-faktor tersebut, eksistensi pendidikan agama Islam sendiri telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam tidak lagi menjadi mata pelajaran tambahan, tetapi menjadikannya mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan agama merupakan hak setiap siswa, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16. Pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa setiap peserta didik di setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama menurut agamanya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 19

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22

Dengan kata lain, pendidikan agama adalah hak asasi manusia, yang secara jelas dinyatakan bahwa kemandirian dan kebebasan seseorang untuk memperoleh pendidikan agama menurut agama yang dianutnya diajarkan oleh guru yang seiman dengan siswanya. Ini berlaku untuk setiap departemen pendidikan, termasuk sekolah luar biasa. Memampukan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan agama Islam yang diajarkan di setiap sekolah. Pendidikan agama Islam di Madrasah/Sekolah bertujuan menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan amalannya Islam kepada siswa, sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, berprestasi, berkeadilan, bangsa dan negara, serta dapat

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, dan inovatif. Islam dilakukan sebagai salah satu sumber belajar. Kebalikannya juga dapat terjadi, yaitu sulit tercapai.

Usaha ini sangat memungkinkan, yaitu dengan pemberdayaan strategi pembelajaran melalui pendekatan berbagai macam metode. Mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik tentu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami dan diamalkan. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah tindakan yang mendasarkan dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.<sup>12</sup> Bagaimana mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang mengalami kelainan baik kelainan fisik, emosional, mental,



<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

<sup>13</sup> Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Algazali Press, 2009), hal. 8

intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan agama Islam.<sup>14</sup> Anak-anak ini di kenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Seorang pendidik yang berkecimpung di dunia pembelajaran, Penguasaan materi saja belum cukup, perlu juga memiliki dan memahami ciri-ciri strategi pembelajaran sendiri yang ditangkap sesuai dengan kemampuan peserta didik, terutama di SLB yang terdapat anak dengan berbagai batasan. Dengan kata lain seorang pendidik harus mempunyai daya Analisa yang kuat terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah terutama situasi dan kondisi peserta didiknya, karena apabila seorang pendidik tidak mampu menganalisa situasi dan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik, maka ia tidak dapat memenuhi target pembelajaran.

Seperti yang sedang mengalaminya di Indonesia dikenal dengan Corona yang dapat merambat. Penyakit ini disebabkan oleh Virus 19 SARS-CoV-2 yang biasa (demam, batuk, pilek) dan komplikasi berat.



Indonesia bahkan di dunia ini corona, atau yang dikenal sebagai COVID-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona yang menyebabkan radang paru-paru. Gejala dari Penyakit ini adalah demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri Syndrome Corona Virus 2019, seperti gejala flu dan sakit kepala) sampai ke paru-paru.

Merespon hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang kemudian ditindaklanjuti oleh Gubernur, Walikota, Bupati dan Dinas Pendidikan di seluruh Indonesia, juga telah memberikan edaran lebih rinci, terkait solusi pencegahan covid-19 dengan melakukan belajar mandiri dari rumah yang awalnya hanya selama dua pekan namun karena wabah pandemic belum mereda

<sup>14</sup> Anak berkebutuhan khusus menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 13 ayat 1 dan penjelasan Pasal 15.

<sup>15</sup> Fakhru Razi, dkk, *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat Dirumah Aja*, (Jakarta: Penghimpun Kesehatan Muslim Indonesia (Prokami), 2020), hal. Hal. 7

pemberlakuan belajar mealalui daring berlanjut sampai pada saat ini, mulai dari satuan pendidikan TK hingga Perguruan Tinggi.<sup>16</sup>

Sektor pendidikan merupakan salah satu wilayah yang terdampak virus ini, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia, yang menyebabkan setiap sekolah dan perguruan tinggi mengambil langkah untuk belajar melalui internet. Sebagian besar sekolah-sekolah, madrasah dan perguruan tinggi telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan seperti biasanya, dan merubah sistem pembelajaran biasa menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring).<sup>17</sup>

*Teaching From Home (TFH)* adalah istilah yang digunakan untuk aktifitas pengajaran jarak ini dilakukan dan (covid-19). Bahl swasta terpaksa mereka dalam j... mengajar tetap t... atau sekolah ya... dengan hadirnya... kacir tidak berda...



Dapat dil... nemiliki dampak yang besar, baik positif maupun negatif. Belum semua orang memahami teknologi. Guru, siswa, dan orang tua masih dalam tahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Apalagi tahun guru dan orang tua yang lahir padatahun1960-an. Memang sulit bagi orang-orang yang lahir di dekade ini untuk belajar, apalagi para guru, masih banyak yang belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi saat ini.

<sup>16</sup> Abdul Arif, *Covid-19 dan Wujud Belajar Mandiri*, Pada halaman resmi website [ayosemarang.com](https://www.ayosemarang.com)-<https://www.ayosemarang.com/read/2020/03/17/53770/covid-19-dan-wujud-belajar-mandiri>, yang di akses secara online pada tanggal 2 Agustus 2020, Pkl. 13.56 WIB

<sup>17</sup> Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia pada website resmi [www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com) pada <https://www.kompasiana.com/riskasijabat/5eb7c990d541df68b421f320/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan-indonesia>, di akses pada tanggal 2 Agustus 2020, Pkl 16.47 WIB

Demikian pula karena kurangnya fasilitas teknis untuk mendukung pembelajaran di sekolah, siswa masih menggunakan teknologi, sehingga sistem online tidak efisien untuk mereka, pengetahuan meningkat, tetapi pemahaman mereka kurang tentang apa yang telah dipelajari. Gagap teknologi membuat semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran *online* menjadi lebih serius dan memperdalam sistem teknis, sehingga mereka semakin mahir dalam menggunakannya, tidak hanya untuk pembelajaran *online*, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Masalah lain yang mempengaruhi pembelajaran daring/online adalah Internet dan biaya. Apalagi di Indonesia masih banyak daerah yang tanpa atau kurang koneksi internet, sehingga siswa yang tinggal di daerah tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Begitu juga dengan dampak pembatasan kegiatan dengan berbagai cara, termasuk bagi siswa tuna laras hingga tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, dan tunalaras. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mewujudkan hak pendidikan bagi mereka. Diperlukan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan dapat membantu mereka.



Menurut penelitian yang dilakukan di rumah-rumah yang paling menantang adalah mendidik anak berkebutuhan khusus, apalagi jika pada saat bersamaan, orang tua masih harus melakoni bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Meski demikian, secara umum ABK membuat guru dan orang tua akan memiliki komitmen ekstra terlibat dalam pendidikan anak.<sup>18</sup>

Anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti yang dijelaskan di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kekhususan yang dimiliki anak-anak tersebut. Berdasarkan observasi awal penulis di dua sekolah luar biasa

<sup>18</sup> Albertus Adit, Pakar Difabel UNS, *Begitu Pembelajaran di Rumah Bagi ABK Saat Wabah Covid-19*. Pada halaman website resmi <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/23/10235897/pakar-difabel-uns-begitu-pembelajaran-di-rumah-bagi-abk-saat-wabah-covid-19>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2020, Pkl. 20.34 WIB



yaitu di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung yang berada di Kab. Dharmasraya. Penulis melihat guru di kedua sekolah tersebut melakukan strategi tertentu dalam menguasai kelas dan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak-anak tuna grahita, dan melaksanakan proses pembelajaran dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam proses pembelajaran. Penulis merasa perlu menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di dua sekolah luar biasa tersebut. Anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Koto Agung Kec. Sitiung adalah 40 orang peserta didik sedangkan anak yang berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung sebanyak 10 orang peserta didik dari

Adapun pembelajaran dan penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara pada bulan Mei 2020 pembelajaran tidak dilaksanakan karena peserta didik mengadakan musyawarah



bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa yang dilakukan sampai pekan ke tiga ternyata pelaksanaan pembelajaran, di samping kesulitan komunikasi tuna grahita, maka setelah dilakukan antara sistem daring dan

sistem luar jaringan (luring) dengan mengadakan kunjungan kerumah peserta didik satu minggu satu kali sampai dua kali dalam sepekan, namun demikian, masalah komunikasi belum tuntas, karena keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menangani pembelajaran dan penguasaan materi ajar yang disampaikan terhadap siswa ini menjadi hambatan tersendiri dalam penyampaian bahan ajar terhadap siswa ini terkhusus dalam materi PAI, di samping itu guru di SLB N 1 Pulau Punjung adalah bukan guru dengan spesifikasi guru PAI namun guru tersebut mempunyai spesifikasi guru luar biasa, sedangkan guru yang ada di SLB Koto Agung adalah kebalikan dari guru SLB N 1 Pulau Punjung yaitu guru tersebut adalah guru dengan spesifikasi guru PAI namun bukan guru dengan spesifikasi guru sekolah luar biasa. Sehingga peneliti dapat

mengambil kesimpulan awal, bahwa guru di SLB N 1 Pulau Punjung terkendala dengan kemampuan pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi karena bukan guru dengan spesifikasi PAI adapun di SLB Koto Agung Kec. Sitiung terkendala dalam memahami dengan maksimal bagaimana mengelola kelas dengan peserta didik anak berkebutuhan khusus namun guru tersebut mempunyai kemampuan dalam penguasaan dan penyampaian materi PAI.

Anak yang menyandang tuna grahita (keterbelakangan mental) tentunya dibandingkan dengan anak normal biasanya anak berkebutuhan khususnya ini membutuhkan pembelajaran yang lebih mudah dan berbeda agar mereka dapat menerima materi

lebih lanjut tentang  
**Anak Berkebutuhan Khusus**  
**Komparasi di Sitiung**

## B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah luar biasa Negeri 1 Pulau Punjung.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di sekolah luar biasa negeri 1 Pulau Punjung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di sekolah luar biasa negeri 1 Pulau Punjung.
3. Perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di sekolah luar biasa Koto Agung Kec. Sitiung dan sekolah luar biasa Negeri 1 Pulau Punjung.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya yang berkaitan



untuk mempelajari  
**n Agama Islam Bagi**  
**Studi**  
**ulau Punjung)".**

dapat diidentifikasi

husus tuna grahita di

dengan “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna grahita Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung)”.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di pilih karena penulis tertarik dengan metode guru mata pelajaran PAI dalam penyampaian materi terhadap anak berkebutuhan khusus, karena akan ada perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan metode penyampaian materi PAI pada peserta didik normal pada umumnya.

#### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus yang di lakukan di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

#### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di cari jawaban di penelitian ini ada

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung?
3. Apa perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung?



bagi anak berkebutuhan khusus yang berkebutuhan khusus pada Islam, dan anak berkebutuhan khusus yang berkebutuhan khusus.

pertanyaan yang akan di cari jawaban di penelitian ini ada

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 35

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

## G. Kegunaan P

Kegu  
adalah kegu  
adalah untuk  
penulis susur

1. Kegunaan
  - a. Bagi  
kontr  
ilmial



bagian, yang pertama  
iaan praktis, gunanya  
an dari penelitian yang

an dapat memberikan  
agai referensi bacaan

- b. Bagi pengembang khazanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Menjadi bahan referensi serta evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita
  - b. Menambah wawasan bagi penulis tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita,

sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah

- c. Peserta didik dapat termotivasi untuk belajar tentang nilai-nilai, aturan-aturan agama yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus memperkembangkan keterampilan mengajar dan bagia. Juga di masing-masing-

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus memperkembangkan keterampilan mengajar dan bagia. Juga di masing-masing-



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya,<sup>1</sup> berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.<sup>2</sup> Sebagai definisi kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan

yang dimiliki untuk menuntun, membimbing, dan membantu orang lain.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terdiri atas institusi yang berdasar pada teori-teori yang berjenjang untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.



untuk mendorong, menginspirasi, atau memimpin orang atau kelompok agar melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan prestasi.

Keberhasilan kepemimpinan tergantung pada kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang dipimpin. Sedangkan kepemimpinan adalah satuan pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau Lembaga untuk

Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman baru atau bahan baru dari pelajaran yang sedang dibahas dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembelajar sehingga pengertiannya dikembangkan. Pembelajaran merupakan proses aktif dalam membuat sebuah

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

<sup>2</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 32

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Riduan (Ed), *Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 125

pengalaman menjadi masuk akal dan proses ini sangat dipengaruhi oleh apa yang sudah diketahui orang sebelumnya.<sup>4</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru tersebut

adalah tentang  
itu, strategi j  
dikaji. Karen  
suatu proses  
dengan kema  
salah satu ke  
ini akan terci

Sedar  
seni/art mela  
dalam Baha



belajaran. Oleh karena  
sangat menarik untuk  
ngan berhasil tidaknya  
n sebagai usaha agar  
menjadikannya sebagai  
Dengan pembelajaran  
ety).<sup>5</sup>

pat diartikan sebagai  
Banyak padanan kata  
yaitu kata *approach*

(pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).<sup>6</sup> Dan strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru

<sup>4</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 21

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 205

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210

dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>7</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengetian pendidikan secara umum adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketekunan dalam belajar untuk berprestasi bangsa dan negara”.<sup>8</sup>

Pe  
yang har  
formal di  
dimensi  
menyimp  
dahulu d  
terminol  
“didik” y  
pendidika



tiga subyek pelajaran  
Lembaga pendidikan  
merupakan salah satu  
cara terpadu. Dalam  
agama Islam, terlebih  
ari segi etimologi dan  
dikan berasal dari kata  
” sehingga pengertian  
erikan pengajaran dan

peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak Batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan.

Theodore Mayer Greene mendefinisikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu untuk suatu kehidupan yang

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 52

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.



bermakna.<sup>9</sup> Jadi pendidikan itu adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Dan pendidikan itu mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal. Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “agama” dan “Islam”. Kata agama secara etimologi berasal dari bahasa sanskerta yang tersusun dari kata ”a” berarti tidak dan “gama” berarti pergi, jadi artinya tidak pergi.

Tetapi pada umumnya, istilah “agama” diartikan tidak kacau. Maksudnya, orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>10</sup>

Sedangkan  
yang ber  
suci, ber  
seseorang  
sadar un  
menghay  
pengajar  
So  
suatu usa  
dapat me



-islaaman-salaamatan  
an batin. Islam berarti  
keseluruhan jiwa raga  
a Islam adalah usaha  
meyakini, memahami,  
kegiatan bimbingan,  
n agama Islam adalah  
a didik agar senantiasa  
lu menghayati tujuan

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

<sup>10</sup> *Op.Cit.*, Ali Anwar Yusuf, hal. 17-18

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2008), hal. 88

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Munardji pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>13</sup>

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit:

- 1) Banyaknya kegiatan pendidikan.
- 2) Luasnya ruang lingkup pendidikan.

lingkup pendidikan keseluruhan dengan hubungan R

keseimbangan



i kegiatan pendidikan.

panya, namun ruang luas, tidak terkecuali im menekankan pada a hubungan manusia engan manusia serta

menekankan pada ngan manusia dengan

Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

##### 1. Aspek Al-Quran dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Quran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi

<sup>12</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

<sup>13</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hal. 5

Muhammad SAW. Sebagai sumber ajaran Islam Al-Quran dan Hadits adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

## 2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah di sebut aqidah batil<sup>14</sup>

## 3. Aspek

*karim*

Akhla

Guda

bagi

yang

## 4. Aspek

terkai



-sifat terpuji (*akhlakul*

a yang harus di jauhi.

karena aqidah adalah

iptakan kesadaran diri

dan nilai-nilai akhlak

asep keagamaan yang

Fiqih berarti tentang

hukum-hukum *syar'i* yang bersifat *amaliyah* yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.

## 5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban atau peradaban Islam yang bisa di ambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang. Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra-Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13

keberadaan Nabi sebagai pembawa *risalah*, pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab, *Khulafa Ar-Rasyidin*, dan lain-lain.

c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya, yaitu:

1. Dasar Yuridis/ Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi

pe

fo

a.

b.



uma di sekolah secara tiga macam, yaitu:

incasila, sila pertama:

1945 dalam bab XI

3 Maha Esa.

tiap penduduk untuk ibadah menurut agama

c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang ada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Dasar Religius, yang dimaksud dengan dasar religius/ agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-

Quran maupun Hadits Nabi SAW. Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ . . . ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. . .” (QS. AN-Nahl:16: 125).

وَلَتَنظُرَنَّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَأَمْرُورٍ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

A

3. D

ke

hi

m

ti

So



regolongan umat yang kepada yang ma'rif erekalah orang-orang 14).

ungan dengan aspek usarkan bahwa dalamipun sebagai anggota yang membuat hatinya lukan pasangan hidup. i dkk, bahwa: semua

manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat dimana mereka meminta pertolongan.

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicaPAI dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *Ghayat* atau *Maqashid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, dinyatakan dengan “Goal” atau

“*Purpose*” atau “*Objective*”.<sup>15</sup> Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu.

Rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad adalah: *Education aims at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect, the rational self feeling and bodile sense. Educational should, therefore cater for the growth af man in all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and moti*

*The ultim*

*Allah on*

Maksudn

keseimba

menyelur

(intelektu

pendidika

aspek sp

individua



*tainment of perfection.*

*complete submission to*

*humanity at large.*<sup>16</sup>

lah untuk mencapai

peserta didik) secara

han jiwa, akal pikiran

adera. Oleh karena itu,

k fitrah peserta didik,

n bahasa, baik secara

k tersebut berkembang

ke arah kebaikan dan kesempurnaan.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

<sup>15</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 222

<sup>16</sup> Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Agama*, makalah yang disampaikan dalam workshop Nasional Standarisasi MPK-PAI, (Jakarta 13 Agustus, 2009), hal. 1

<sup>17</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 63-64

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu: 1. Tujuan umum pendidikan agama Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 dalam surat Al-Dzariyat, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Al-Dzariyat: 56).

Selain itu

Baqarah ayat 21 yang

يَوْمَ نُنزِّلُ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَرَبُّكُمْ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Ya Allah, jadikanlah mereka beribadah kepada-Mu dan bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 21)

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara pertama,



Salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan dasar, menengah dan tinggi bertujuan memberikan

kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa.

Menurut Al-Syaibani, tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di

<sup>18</sup> Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399

- dunia dan di akhirat. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- b) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama berfungsi untuk membantu individu menjadi dewasa.

Pendidikan agama mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama berfungsi untuk membantu individu menjadi dewasa.

- yaitu:
- 1) Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan peserta didik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kepatuhan peserta didik terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.



- dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
  - 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.



- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

### 3. Anak Be

Salah  
belajar adal  
*Education F*  
membutuhka  
keterbatasan  
atau lebih  
berkembang  
personal, da  
terhadap ken



Bagi anak berkesulitan  
dianalisa dan diklasifikasi  
dianalisa (Individualized  
Education Program (PPI)).<sup>19</sup> Anak yang  
memiliki keterbatasan-  
batasan dasar keterbatasan-  
batasan pun secara psikologis  
potensi anak dapat  
dikembangkan kemampuan kognitif,  
kemampuan psikis yang berpengaruh  
terhadap kemampuan as regular.

Pengertian anak tunagrahita yaitu kelainan pada aspek psikisnya, misalnya intelegensinya di bawah atau di atas rata-rata atau normal, berbakat atau superior genius, takut pada hal-hal tertentu, zoophobia, cynophobia, dan sebagainya. Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula keterbelakangan mental, lemah ingatan, mental subnormal, tuna grahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yaitu menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Jadi, tuna grahita merupakan

<sup>19</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 34

istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga dengan retardasi mental.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tuna grahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Penderita cacat mental (*mentally handicap*) pada umumnya kelainan yang lebih dibandingkan dengan kelainan yang lain. Terutama kemampuan kognitifnya lambat. Besar kecilnya tergantung intelegensi yang dimiliki, sifat-sifatnya yang tampak ialah

- a. Lambat b
- b. Kemamp
- c. Kurang n
- d. Perbuata
- e. Mempun
- f. Kontrol r
- g. Kurang k
- h. Mulut sel
- i. Dalam m
- j. Kesulitan dalam sensoris
- k. Hambatan dalam perkembangan bicara



g)

sebagainya.

yang lama

Adapun yang tergolong cacat mental berdasarkan tinggi rendahnya IQ seorang anak berkelainan, baik tuna mental total (*totally disabled by mental*), cacat fisik (*physical handicaps*), cacat sensoris (*sensory handicaps*). Karakteristik anak tuna grahita dan kategori anak tuna grahita diantaranya, yaitu:<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 3, 2013), hal. 61-62

<sup>21</sup> I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 220

- a. Memiliki pengetahuan umum yang terbatas.
- b. Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak.
- c. Keterampilan membaca dan menulis yang sangat rendah.
- d. Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah.
- e. Sangat sulit mentransfer ide tertentu ke dalam situasi nyata.
- f. Keterampilan motorik berkembang sangat lambat.
- g. Keterampilan interpersonal sangat tidak matang.

Dari karakteristik diatas, maka dapat disimpulkan juga karakteristik anak tuna grahita :

- a) Keterbatasan

Y

anak san

menulis,

- b) Keterbatasan

A

dalam ke

Anak tun

ketergant



h kemampuan belajar

seperti membaca dan

i mengurus dirinya di

membutuhkan bantuan.

ig lebih muda usianya,

lak mampu memikul

tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

- c) Keterbatasan Fungsi Mental lainnya

Anak tuna grahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten. Anak tuna grahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

#### 4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita

Strategi dalam pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersiat tidak langsung (*indirect*) dalam kaitan dengan suksesnya pembelajaran, sedangkan yang bersifat langsung (*direct*) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.

Pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan isi kurikulum pendidikan agama Islam secara lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk menerapkannya di dalam kelas. Untuk

mempermudah penyusunan pedoman pembelajaran tim, termasuk praktisi pendidikan agama Islam perlu diperhatikan

- Dalam penyusunan pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diperhatikan hal-hal berikut:
- Tentukan silabus dan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
  - Tentukan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sehingga dapat diamati dan diukur



- Tentukan dua atau tiga macam kegiatan belajar bagi tiap tujuan khusus.
- Sediakan sumber dan alat belajar mengajar yang sesuai.
- Buat desain penilaian hasil dan kemajuan belajar pendidikan agama Islam, cara menilai, alat menilai untuk tiap tujuan khusus. Secara khusus, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAI, antara lain:

##### 1) Strategi Pembelajaran Kasus

Pembelajaran kasus atau yang lebih dikenal dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak saja dimaksudkan untuk membekali peserta didik

<sup>22</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 11

dengan sejumlah contoh kejadian yang telah dialami oleh umat manusia sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah agar makna kejadian-kejadian dapat meresap dalam diri pribadi peserta didik.

## 2) Strategi pembelajaran *Targhib-Tarhib*

Pembelajaran *targhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janjinya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah atau menaiki lerengnya. Sedangkan *Tarhib* adalah strategi untuk

meya  
meya  
sebag  
melak  
untuk  
kenik  
kesen



## 3) Pemb

adalah

melalui ancaman siksaan  
melalui ancaman siksaan  
oleh Allah atau tidak  
*ib-tarhib* sangat cocok  
ntaan akan keindahan,  
t akan kepedihan dan

adalah (*problem solving*)  
slam yang digunakan

sebagai jalan untuk melatih peserta didik dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling sulit. Model pembelajaran berupa pemecahan masalah ini dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis bagi peserta didik dalam menghadapi situasi dan masalah.

#### 4) Pembelajaran interaktif/ Aktif<sup>23</sup>

Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan pasif, artinya posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek pendidikan. Tujuan dari model pembelajaran interaktif/ aktif ini adalah untuk memberikan perhatian yang terfokus pada masalah yang akan dipecahkan sehingga tujuan pembelajaran khusus dapat tercapai dengan baik melalui pemilihan model pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran tidak serta merta diterapkan pada peserta didik begitu saja. Karena dalam mendesain

pembe  
kompe

pembe

a. O

b. P

c. K

d. K

e. P

f. P

g. K



s diperhatikan. Tujuh  
yusun sebuah desain

Model pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita dirancang dan dibuat berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik agar dapat mengembangkan ranah pendidikan sebagai sasaran pembelajaran. Tujuannya berupa pencapaian peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Hal ini berkaitan dengan dalil dari sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

<sup>23</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2003), hal. 136-145

<sup>24</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 22-25

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk dan hartamu, tetapi Allah melihat hati dan perbuatanmu.” (Shahih Muslim Juz 4 hal.1987 no.2564).<sup>25</sup>

Model pembelajaran bagi anak tuna grahita yang merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan komponen dasar utama pembelajaran:

a. Rasio

untuk  
inklus  
dan k  
hak a  
sebag  
huma



Indonesia khususnya menerapkan pendidikan prinsip-prinsip umum yang untuk memberikan opportunity right, hak kesejahteraan sosial atau

b. Visi dan Misi

1 harapan kebutuhan dilapangan, maka model pembelajaran anak berkebutuhan khusus mengarah kepada visi dan misi sebagai sumber pengertian bagi perumusan tujuan dan sasaran yang harus ditetapkan.

c. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan visi dan misi pembelajaran tersebut, maka dapat ditentukan tujuan pembelajaran, diantaranya:

<sup>25</sup> Muslim, Abu Husain bin al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Jilid IV, Beirut: Dar al Fikr, t.t), hal. 1987 no. 2564.

- (a) Agar dapat menghasilkan individu yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain melalui kemampuan dirinya.
- (b) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan diri dan kematangan sosial.
- (c) Menghasilkan individu yang mampu bertanggung jawab secara pribadi dan sosial.
- (d) Agar dapat menghasilkan individu yang mempunyai kematangan untuk melakukan penyesuaian diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

d. Isi Pr

dikel

a) T

di

b) Je

pe

c) Sa

ar

ps



erkebutuhan khusus

ul dari setiap peserta

nainan eksplorasi dan

icapai melalui sasaran

abangan keterampilan

melakukan kegiatan

permainan tertentu.

e. Pendukung Sistem Pembelajaran

Komponen pendukung sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan program pembelajaran, kegiatan-kegiatannya diarahkan pada hal-hal berikut:

- a) Pengembangan dan manajemen program
- b) Pengembangan staf pengajar
- c) Pemanfaatan sumber daya masyarakat dan pengembangan atau penataan terhadap kebijakan dan petunjuk teknis



f. Komponen Dasar Model Pembelajaran

Berdasarkan pada visi dan misi, kebutuhan peserta didik, dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, maka isi layanan pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam bagian-bagian sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Masukan, terdiri atas masukan mentah, masukan instrumen dan masukan lingkungan.
- b) Proses, terdiri atas program pembelajaran individual, pelaksanaan intervensi, refleksi hasil pembelajaran dan KPV
- c) K... petensi setiap peserta  
di

5. Sekolah

Temp...  
yaitu formal...  
Lembaga p...  
berkebutuhan...  
melayani per...  
dengan anak-



jadi tiga lingkungan,  
isa adalah salah satu  
kan bagi anak-anak  
ah yang secara khusus  
idak normal) bersama  
. Menurut Mohammad

Efendi dalam bukunya, penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkelainan diklasifikasikan berdasarkan bentuk kelainan yang dimiliki. Klasifikasi pendidikan bagi anak berkelainan adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. SLB A untuk kelompok anak Tuna netra
- b. SLB B untuk kelompok anak Tuna rungu
- c. SLB C untuk kelompok anak Tuna grahita
- d. SLB D untuk kelompok anak Tuna daksa

<sup>26</sup> Eli M. Bower Bandi Delphie, *Op.Cit.*, hal. 47-50

<sup>27</sup> Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 31

- e. SLB E untuk kelompok anak Tuna laras
- f. SLB F untuk kelompok anak dengan kemampuan di atas rata-rata/ superior
- g. SLB G untuk kelompok anak Tuna ganda

Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Sekolah Dasar Luar Biasa (SLDB) masih sangat terbatas jumlahnya dan sebatas tempat tertentu, yaitu baru ditingkat Kecamatan dan yang SLB Negeri berada di tingkat Kabupaten.<sup>28</sup>

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun maksud adalah sebagai berikut:

Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Malang yang ditulis oleh Irma Novayani berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna grahita) Dharma Wanita Nusa Tenggara Barat bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill.



lainnya. Adapun maksud adalah sebagai berikut: Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Malang yang ditulis oleh Maulana Malik Ibrahim berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna grahita) Dharma Wanita Nusa Tenggara Barat bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill.

latihan/ drill. Penerapan masing-masing metode pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita dilaksanakan dengan cara diulang-ulang, baik mengulang penjelasan materi maupun mengulang Teknik yang diajarkan.<sup>29</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah penelitian Irma Novayani meneliti implementasi pembelajaran PAI terhadap dua tipe anak berkebutuhan khusus yaitu tunarung dan tuna grahita di satu sekolah, sedangkan

<sup>28</sup> Mukhamad Rikza, *Strategi Pembelajaran Eksplorasi Bagi Tuna grahita*, (Studi Pengajaran Agama Islam di SLB Negeri Ungaran), (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hal. 16

<sup>29</sup> Irma Novayani, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian -B (Tuna rungu) -C (Tuna grahita) Dharma Wanita Nusa Tenggara Barat*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

yang peneliti lakukan adalah melakukan penelitian terhadap satu tipe anak berkebutuhan khusus yaitu tuna grahita namun yang peneliti lakukan disini adalah melakukan studi komparasi atau perbandingan antara dua SLB dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap anak berkebutuhan khusus tuna grahita.

Persamaannya adalah bahwa penelitian sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap anak berkebutuhan khusus, fokusnya ada pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita.

Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara yang di tulis oleh Rendha Zaini (210021914) pada tahun 2013 yang berjudul

“Implementasi I  
Khusus di Seko  
penyampaian ma  
sehingga apa ya  
demonstrasi, gu  
(pembentukan) c  
dalam pembelaje  
anaklah yang ing  
anak berkebutuh  
guru menerapka



... Anak Berkebutuhan  
... njukan bahwa dalam  
... n metode demonstrasi  
... ereka. Selain metode  
... laku seperti *shopping*  
... -teori belajar perilaku  
... andang autis, perilaku  
... rbeda dengan perilaku  
... laku hendaknya pihak  
... aran dan hal ini telah

diadopsi oleh Sekolah Alam Medan. Guru bidang studi agama Islam melakukan penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan Teknik tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari pilihan berganda, jawaban benar dan salah, menjodohkan atau isian singkat. Jika Teknik evaluasi dilakukan secara tertulis maka pihak guru harus memperhatikan kata-kata apa yang digunakan dan hendaknya evaluasi tersebut dalam bentuk isian bukan dalam bentuk pertanyaan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Contohnya: ada berapa malaikat yang kita Imani? Dan hindari menggunakan soal pertanyaan dalam bentuk analisis, seperti: mengapa kita harus beriman kepada malaikat? Karena jika bentuk soalnya seperti itu diperlukan kreatifitas untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan anak yang mengalami

gangguan autisme mempunyai keterbatasan dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal analisis. Sedangkan Teknik non tes, yaitu penilaian sikap atau tingkah laku. Penggunaan teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam di Sekolah Alam Medan sudah sesuai, tetapi belum maksimal jika merujuk pada penilaian berbasis kelas pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja dan penilaian portofolio dan penilaian sikap.<sup>30</sup>

Perbedaan pada penelitian Raudho Zaini dengan penelitian penulis ada pada variabel anak berkebutuhan khusus. Raudho fokus terhadap pembelajaran PAI bagi

anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan, sedangkan penulis fokus terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan.

Sedangkan penelitian Raudho Zaini adalah studi komparasi antara anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan dan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan.

Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam oleh Siti Fadlillah (14000)



kolah saja, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan. Raudho bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI bagi anak

berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan. Raudho bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI bagi anak

berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan. Raudho bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI bagi anak

Bagi Peserta Didik Tuna grahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang". Kesimpulan hasil dari tesis Siti Fadlillah adalah bahwa strategi pembelajaran PAI pada peserta didik tuna grahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran pada anak tuna grahita pada dasarnya sama antara anak tuna grahita ringan, sedang dan berat, karena proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik tuna grahita sedang dan berat hanya sekitar 1-3 peserta didik

<sup>30</sup> Raudho Zaini, Tesis Program Pascasarjana: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Alam Medan*, (Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013).

disetiap kelas, hanya peserta didik tersebut yang mendapatkan pelayanan khusus dengan memberikan pengulangan materi dan pendamping. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penugasan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, setiap kelompok peserta didik baik yang ringan ataupun sedang dan berat bentuk penugasannya pun berbeda, bagi anak tuna grahita berat penugasannya lebih mudah hanya berkisar menghafal sedangkan tugas menulis dan membaca belum mampu, harus dengan bimbingan guru, sedangkan untuk anak tuna grahita sedang dan ringan sudah diberikan penugasan menulis dan membaca, khusus pada praktek ibadah seperti shalat, wudhu dan adzan penugasannya setiap peserta didik sama, hanya bagi

peserta didik tun  
Pembimbingan c  
banyak dan me  
peserta didik tu  
metode yang dig  
demonstrasi, dis  
sesuai dengan  
dilakukan secara  
melaksanakan il  
evaluasi bagi pe



n pembimbing khusus.  
didiknya tidak terlalu  
hanya khusus untuk  
pendamping, berbagai  
wab, pemberian tugas,  
anakan secara variatif  
lekatan pembelajaran  
an peserta didik dalam  
nya. Terakhir bentuk  
erbeda dengan peserta

didik tuna grahita berat, hal ini dikarenakan peserta didik tuna grahita berat kurang mampu memahami soal, biasanya bentuk evaluasi dilakukan dengan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui kemampuannya, jika berupa evaluasi tertulis maka jawabannya dengan bimbingan guru dalam memahami soal tersebut, hal ini biasa dilakukan ketika ujian semester.<sup>31</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan tesis penelitian Siti Fadlillah adalah pada tingkat objek penelitian, Siti Fadlillah melakukan penelitian pada 3 tingkatan derajat keterbatasan anak berkebutuhan khusus tuna grahita, yaitu anak berkebutuhan khusus

<sup>31</sup> Siti Fadlillah, *Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tuna grahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

tuna grahita ringan, sedang dan berat dan hanya melakukan penelitian pada satu SLB saja, sedangkan penulis hanya melakukan penelitian pada satu tingkatan tipe anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada level sedang saja dan penulis melakukan penelitian di dua SLB yang berbeda. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita.

Jurnal Nasional Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Magister Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020, Volum. 4 No. 2 Bulan Juni Tahun 2020, p-ISSN: 2541-6792 & ISSN: 2590-6467, ditulis oleh Arif Mahfud.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berhasil meningkat.



Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berhasil meningkat.

PAI di SLB Muhammadiyah Gamping meliputi Aqidah dan Akhlak, (3) Kegiatan keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berhasil meningkat, (4) Kegiatan keagamaan peserta didik tuna grahita jenjang SDLB di SLB Muhammadiyah berhasil meningkat, (5) Strategi dalam mengatasi kendala disesuaikan dengan kendala dan faktor pendukung yang dimiliki.<sup>32</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal Arif Mahfud adalah pada penerapan metode pelaksanaan pembelajaran, Arif Mahfud memfokuskan penelitian

<sup>32</sup> Arif Mahfud, *Jurnal Nasional: Proses Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tuna grahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan di SLB Muhammadiyah Gamping Dalam Menerapkan Metode Scientific Learning*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020)

metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita hanya pada penerapan *scientific learning* saja.

Sedang persamaan penelitian penulis dengan jurnal Arif Mahfud adalah sama-sama melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita pada dua sekolah yang berbeda untuk mendapatkan hasil peningkatan keagamaan dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan di SLB N 1 PulauPunjung Kab. Dharmasraya. Dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2020.

#### **B. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian yang berlandaskan kondisi obyek yang adalah sebagai in

Sementara pola deskriptif. Y objek sesuai den dengan pola desl fakta dan karaktere

Alasan me



aitu metode penelitian untuk meneliti pada imen) dimana peneliti

peneliti menggunakan 1 dan menginterpretasi de penelitian kualitatif urkan secara sistematis at.

Alasan me penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

#### **C. Sumber Data**

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15



### 1. Data Primer (Data Utama)

Data primer adalah data yang ditemui langsung dilapangan dan berkaitan dengan problem yang ditemui di lingkungan penelitian atau data yang diperoleh dari individu-individu yang diteliti.<sup>2</sup> Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung selama proses penelitian.

### 2. Data Sekunder (Data Penunjang)

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder ada l selain menyelesaikan masalah yang dengan cepat. Dalam penelitian ini iteratur, artikel, jurnal yang berkena



### D. Metode Pen

Pada saat objek penelitian menggunakan m

ti langsung memasuki dan valid. Peneliti

#### 1. Metode Obse

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, seta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 177

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 137

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 90

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun atas proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting ialah mengendalikan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>5</sup>

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan merekam kejadian dan peristiwa yang sedang di teliti dan diamati tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

Peneliti  
tentang penye  
didik berkebu  
N 1 Pulau P  
pembelajaran  
Kec. Sitiung c  
2. Metode Waw

Wawancara  
mengumpulke  
wawancara (i



mengoptimalkan data  
ma Islam bagi peserta  
Kec. Sitiung dan SLB  
aan dari pelaksanaan  
a di SLB Koto Agung

pat digunakan untuk  
at dikatakan bahwa  
roses interaksi antara

pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> *Ibid.*, Husaini Usman dan Setiady Akbar, hal. 90

<sup>6</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung, adapun informannya antara lain:

- a. Guru PAI, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung.
- b. Kepala sekolah luar biasa di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen berlatar belakang berlatar belakang berlatar belakang dalam situasi tertentu. Dokumen itu dapat berupa karya tulis, seni yang bermakna, dan tersimpan nilai



yang sudah terjadi peristiwa, atau kejadian penelitian kualitatif. Gambar, maupun foto. (life stories), biografi, data, atau hasil karya penelitian kualitatif. Dalam atau artefacts sangat maupun artefacts itu dan konteksnya.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, sistem, program dan disiplin tempat penulis melakukan penelitian di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung.

### E. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka menguji keabsahan data pada penelitian ini, maka penulis melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

<sup>7</sup> *Ibid.*, A. Muri Yusuf, hal. 328.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti ini dengan para nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kebedahan peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>8</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti



ngamatan secara lebih sistematis. Sebagai contoh orang awam peneliti k secara n merupakan memahar

ngamatan secara terus menerus dan memahamai bahasa sandi mereka.<sup>9</sup>

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti

<sup>8</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono, hal. 369

<sup>9</sup> *Ibid.*, Sugiyono, hal. 370-371

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>10</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Untuk melakukan triangulasi, peneliti harus menggali data menggunakan beberapa metode dan sumber data.<sup>11</sup>

#### a. Triangulasi Data

Yaitu triangulasi yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber kebenaran data mengenai fenomena penelitian.<sup>12</sup>

#### b. Triangulasi Peneliti

Yaitu triangulasi yang dilakukan dengan melibatkan beberapa peneliti untuk memperoleh data.<sup>13</sup>

#### c. Triangulasi Perspektif

Yaitu triangulasi yang dilakukan dengan melibatkan perspektif yang berbeda-beda untuk memperoleh data. Salah satunya adalah satu strategi yang melibatkan ahli dari disiplin ilmu yang berbeda.<sup>14</sup>

#### d. Triangulasi Metode

Yaitu teknik menguji validitas data dengan menggunakan beberapa metode kualitatif dan atau kuantitatif. Misalnya data yang diperoleh dari angket, wawancara,serta dokumentasi dibandingkan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari setiap metode tersebut sama atau tidak.<sup>15</sup>



<sup>10</sup> *Ibid.*, Sugiyono, hal. 371

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial, Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal.324JJ

<sup>12</sup> *Ibid.*, Nanang Martono, hal. 324

<sup>13</sup> *Ibid.*, Nanang Martono, hal. 324

<sup>14</sup> *Ibid.*, Nanang Martono, hal. 325

<sup>15</sup> *Ibid.*, Nanang Martono, hal. 325

e. Triangulasi lingkungan

Yaitu teknik triangulasi dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang berbeda, dengan latar penelitian atau faktor lainnya yang memiliki karakter yang hamper sama dengan lingkungan tempat penelitian berlangsung. Dalam hal ini lingkungan juga dapat dimaknai: waktu, hari, musim. Triangulasi ini berusaha mengidentifikasi keberadaan faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi informasi yang diperoleh selama penelitian.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> *Ibid.*, Nanang Martono, hal. 325

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### I. Temuan Umum SLB Koto Agung Kec. Sitiung

###### 1. Profil Sekolah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Koto Agung Kec. Sitiung adalah satu-satunya sekolah yang didirikan khusus untuk pendidikan

pe

K

m

ta

N

nc

O

A

hi

L

###### 2. L

Letak geografis SLB Koto Agung beralamat di Jorong Koto Agung Kiri Nagari Sungai Duo Dusun Jorong Koto Agung Kiri Kec. Sitiung Kab. Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat dengan Kode Pos 27578 dan berada pada Lintang -1 dan bujur 101.<sup>2</sup>

###### 3. Visi, Misi dan Tujuan

SLB Koto Agung mempunyai Visi yaitu “Mewujudkan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berkarakter Madani, Mandiri dan Terampil”. Visi adalah cerminan usaha dan tujuan sekolah yang



ng Nagari Sungai Duo

i, S. Pd yang sekarang

Pulau Punjung dengan

ungan Yayasan Anak

. Barat.

as pendidikan dengan

4 dengan SK Izin

n demikian SLB Koto

didik dari tahun 2014

<sup>1</sup> Dokumen SLB Koto Agung Kec. Sitiung.

<sup>2</sup> *Ibid.* Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung

memberikan perhatian pada kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik untuk di asah dan di olah sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakatnya kelak.

Adapun usaha untuk merealisasikan visi sekolah yang sudah dicanangkan adalah berupa misi, adapun misi dari SLB Koto Agung Kec. Sitiung yaitu:

1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

2) Membudayakan perilaku santun, jujur dan menjunjung tinggi nilai-h.

3) an keterampilan yang

4) lui pelayanan program gan IT, kegiatan

5) tua dan masyarakat.

6) kter berilmu dan

4. St



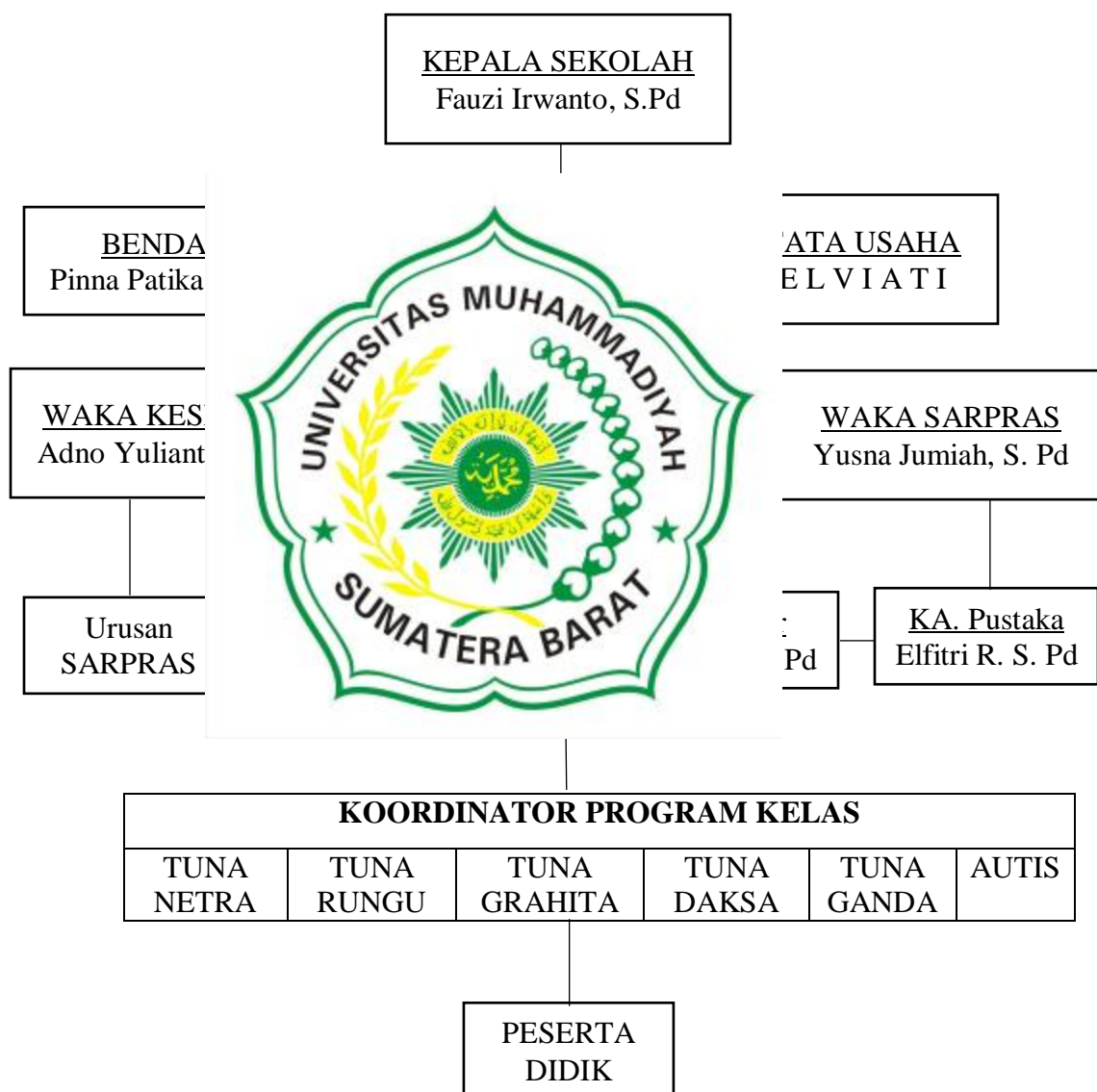
Struktur organisasi adalah seluruh unsur staf yang berkontribusi dan bertugas dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran. Struktur organisasi berfungsi untuk mempermudah tugas dengan pembagian tugas dan wewenang sehingga proses administrasi sekolah secara menyeluruh dapat diselesaikan dengan baik. Masing-masing bagian ketunaan dipimpin

<sup>3</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung



oleh tim ahli dalam bidangnya. Adapun struktur organisasi SLB Koto Agung adalah berikut:<sup>4</sup>

**Bagan. 2.1**  
**Struktur Organisasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung**



<sup>4</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung

## 5. Keadaan Peserta Didik

Adapun Data peserta didik perketunaan di SLB Koto Agung Kec. Sitiung adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1.2**  
**Data Perketunaan Tingkat SDLB Koto Agung Kec. Sitiung**

**1. Tunarunggu**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas					
			1	2	3	4	5	6
1.	Yusuf Fahrizal	L		1				
2.	Egi Mardiaso Alhamdy	L				1		
Jumlah perkelas				1		1		
<b>Jumlah</b>								

**2. Tunadak**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas		
			4	5	6
1.	Muhamad	L		1	
2.	Irvan Han	L			1
Jumlah perkelas				1	1
<b>Jumlah</b>					

**3. Autis**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas			
			4	5	6	
1.	Faiz Arrasyid	L			1	
2.	Habibullah	L			1	
3.	M. Rifki Alhanif	L			1	
4.	Hafiz Yuheridho	L				1
5.	Latifa Ainur Nisya	P				1
Jumlah perkelas					3	2
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>			



#### 4. Kesulitan Belajar

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas					
			1	2	3	4	5	6
1.	Henifa Aulia	P			1			
2.	Rizky Zulkarnain Fairuz	L				1		
3.	Erliza Apriati Natasya	P				1		
4.	Diaz Erlangga	L						1
Jumlah perkelas					1	2		1
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>					

#### 5. Tuna Grahita Ringan

No	Nama P	Jenis Kelamin	Kelas		
			4	5	6
1.	M. Thoric				
2.	Azka Alif				
3.	Siti Muba				
4.	Alfani				
5.	Nur Hiday			1	
6.	Abid Gea			1	
7.	Galih Putr				1
8.	Luna Sari				1
9.	M. Ali Im				1
Jumlah perkelas				2	4
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>		



#### 6. Tuna Grahita Sedang

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kelas					
			1	2	3	4	5	6
1.	Berlian Laurensia	P					1	
2.	Annisa Alfiani	P						1
3.	Ahmad Rizky. A	L						1
4.	Ilham Nafis	L						1
Jumlah perkelas							1	3
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>					

Tabel. 1.3

**Data Peserta Didik Perketunaan Tingkat SMPLB Koto Agung Kec. Sitiung<sup>5</sup>  
Kelas VII**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan		
			Tunarungu	Tuna Grahita Ringan	Tuna Daksa
1.	Ade Rohmatul Saputra	L	1		
2.	Ghevira Septia Tinandra	P		1	
3.	Yusi Alda Putri	P		1	
4.	Arga Pratama				
5.	Aditya Wahyu Dinata	L		1	1
Jumlah			1	3	1

**Kelas VIII**

No	Nama Peserta Didik
1.	Arya Kusuma
2.	Ridho Pratomo
3.	Uul Fazri
4.	Dimas Pratomo
Jumlah	



Ketunaan	
Grahita Ringan	Tuna Grahita Sedang
	1
1	
1	1

**Kelas IX**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan		
			Kesulitan Belajar	Tuna Grahita Ringan	Tuna Grahita Sedang
1.	Aditio Warman	L		1	
2.	Ikhwanul Muslimin	L		1	
Jumlah				2	

<sup>5</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung

**Tabel. 1.4**  
**Data Peserta Didik Perketunaan Tingkat SMALB Koto Agung Kec. Sitiung**

**Kelas X**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan		
			Kesulitan Belajar	Tuna Grahita Ringan	Tuna Grahita Sedang
1.	Ardi Surya Utama	L		1	
2.	Dio Pratama	L	1		
Jumlah			1	1	
			<b>2</b>		

D  
 Sitiung r  
 rombongan  
 tingkat S  
 peserta d  
 ringan 9  
 tingkat S  
 berjumlah  
 kelas III  
 didik, ke  
 peserta didik.



LB Koto Agung Kec.  
 lan membuka tingkat  
 i tabel di atas jumlah  
 tuna rungu sebanyak 2  
 rta didik, tuna grahita  
 < 2 peserta didik. Pada  
 n spesifikasi kelas I  
 3 orang peserta didik,  
 umlah 3 orang peserta  
 kelas VI berjumlah 9

Sedangkan pada tingkat SMPLB Koto Agung berjumlah 11 peserta didik, dengan kategori tuna rungu 1 orang, tuna grahita ringan 6 orang, tuna grahita sedang 2 orang dan kesulitan belajar 4 orang. Pada tingkat SMPLB rombongan belajar sebanyak 3 rombel, kelas VII sebanyak 5 orang, kelas VIII sebanyak 4 orang dan kelas IX sebanyak 2 orang.

Adapun tingkat SMALB berjumlah 2 orang dengan kategori kesulitan belajar 1 orang dan tuna grahita ringan 1 orang. Pada tingkat SMALB rombongan belajar hanya ada satu rombel yaitu hanya kelas X.<sup>6</sup>

## II. Temuan Umum SLB N 1 Pulau Punjung

### 1. Profil SLB N 1 Pulau Punjung

Pada tahun 2015 beberapa orang yang peduli terhadap pendidikan penyandang disabilitas dan difabel, khususnya untuk anak penyandang tuna grahita sempat mendirikan sekolah untuk anak

pe  
di  
m  
di  
se  
B  
K  
C  
IV



menempati Balai desa ini bermaksud untuk nyandang tuna grahita dengan perlengkapan

egerikan menjadi SLB no SK. Pendirian: di negeri SLB Bagian kelas SPG di kelurahan ab/Kota Dharmasraya

Provinsi Sumatera Barat. Sejak saat itu SLB Bagian C Negeri Pulau Punjung dipimpin oleh Ibu Ismawarni, S. Pd.

Semenjak dikeluarkannya SK Pendirian SLB N 1 Pulau Punjung maka sudah dapat aktif menerima peserta didik dari semua jenis kecacatan atau anak berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan yang diberikan mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung

<sup>7</sup> Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

## 2. Letak Geografis SLB N 1 Pulau Punjung

Letak geografis SLBN 1 Pulau Punjung berada di Pulau Punjung RT/ RW 0/0 Dusun Kubang Panjang Kelurahan IV Koto Pulau Punjung Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat Kode Pos 27614 berada pada Lintang 0 dengan Bujur 101.<sup>8</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SLB N 1 Pulau Pujung

Adapun Visi dan Misi dari SLB N 1 Pulau Punjung adalah sebagai berikut:

- |           |   |   |
|-----------|---|---|
| <p>1)</p> |  | <p>ah “Sebagai sekolah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecakapan dan keterampilan yang unggul sebagai cerminan dari kegiatan pendidikan dan kemajuan dunia pendidikan”</p> |
| <p>2)</p> |   | <p>itas memadai untuk menyelenggarakan pendidikan penyandang disabilitas dan difabel</p>  |
| <p>3)</p> |   | <p>Memiliki tenaga pendidik dan tanaga kependidikan yang kompeten dan profesional</p>   |
| <p>4)</p> |   | <p>Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi penyandang disabilitas dan difabel</p>   |
| <p>5)</p> |   | <p>Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi total</p>   |

<sup>8</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

- 6) Mempersiapkan peserta didik yang terampil berkomunikasi dan memiliki berbagai keterampilan vokasional
  - 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, bersih dan tertib
  - 8) Menciptakan anggota sekolah yang berakhlak mulia dilingkungannya.<sup>9</sup>
4. Struktur Organisasi SLB N 1 Pulau Punjung

Lembaga yang baik adalah Lembaga yang terprogram dan terencana. Lembaga yang baik akan mempunyai program kerja, target

da  
kl  
m  
tu  
te  
Pi



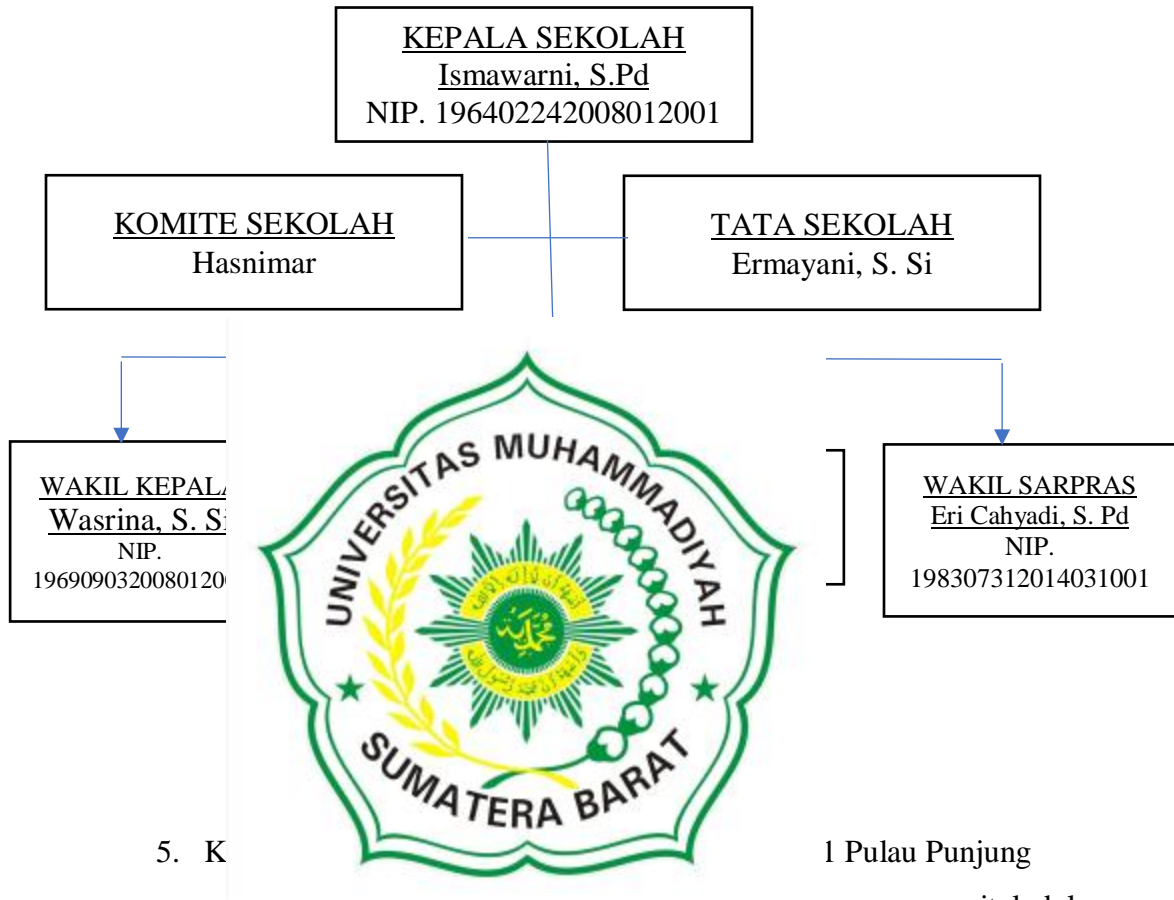
tujuan suatu Lembaga. Lembaga tersebut harus mempunyai administrasi dan organisasi yang baik, terprogram dan terencana. Organisasi SLB N 1 Pulau

<sup>9</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

<sup>10</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung



**Bagan. 2.2**  
**Struktur Organisasi SLB N 1 Pulau Punjung**



pendidik dan tenaga pendidik merupakan unsur vital dalam pengelolaan pendidikan. Karena tenaga kependidikan memiliki tugas untuk menyusun administrasi, melakukan pengembangan, pengelolaan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Sedangkan tahunan, program semester, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi atau menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan dan pelatihan.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

**Tabel. 1.5**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Ismawarni, S. Pd	196402 242008 012001	Kepala Sekolah
2	Wasrina, S. Pd	19690903 200801 2 002	Wakil Kepala
3	Eri Cahyadi, S. Pd	19830731 201403 1 002	Wakil Sarpras
4	Husnul Khotimah, S. Pd	19830620 201403 1 001	Perpustakaan
5	Danu Aditya P, S. Pd		T. U
6	Jon		T. U
7	Afr		T. U
8	Met		Wakil Kurikulum
9	Aul		Wakil Kepeserta didikan
10	Wiv		Guru
11	Am		Guru
12	Fen		Guru
13	Silf		Guru
14	Rar		Guru
15	Elfi		Guru
16	M. Wahyu. S, S. Pd		T. U



#### 6. Keadaan Peserta didik

Selain guru dan staf, komponen penting lain juga bagi sebuah sekolah adalah siswa, tanpa siswa, sekolah tidak akan berfungsi karena tidak ada yang dididik, oleh karena itu peserta didik menjadi faktor penting yang tidak bisa di tawar-tawar. Adapun keadaan peserta didik di SLB N 1 Pulau Punjung adalah siswa laki-laki sebanyak 39 siswa

dan siswi sebanyak 29 siswi, berikut data peserta didik SLB N 1 Pulau Punjung:<sup>12</sup>

**Tabel. 1.6**  
**Data Peserta Didik Kelas I SDLB SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAAN
1	Hari Fadilla	I	L	D
2	Sakinah	I	P	C
3	M. Riski	I	L	C1
4	Al			C1
5	Sa			C



be  
de  
ri

Data

agan kelas I SD yang  
siswi dan empat siswa  
aksa (D), tuna grahita

u Punjung

NO				JENIS KETUNAAAN
1	Raif Dobika Armenik	II	L	C
2	Hasifa Salsabila	II	P	B
3	Firman Harfarendra	II	L	Autis
4	Yovan Sarmedi	II	L	Autis
5	Sakira Chikavion	II	P	A
6	Sri Muliani	II	P	C
7	Jefri Alfian	II	L	C
8	Rasyid Maulana	II	L	Autis

<sup>12</sup> *Ibid.*, Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

9	Muhammad Daffa	II	L	C
10	Afdal Ramadhan	II	L	C
11	Gavin Realdhie P	II	L	B
12	Irfan Hidayatullah	II	L	C

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas II SD yang berjumlah 12 orang peserta didik terdiri dari tiga siswi dan Sembilan siswa dengan 4 kategori jenis ketunaan yaitu tuna netra (A), tuna rungu (B), tuna grahita ringan (C) dan autis.

NO				JENIS KETUNAAN
1				C
2				B
3				Autis
4				C
5				C
6				Autis
7	Evandi Riski	III	L	C1
8	M. Fito Juli Andra	III	L	C
9	Agie Andika Pratama	III	L	C1
10	Helmi Luthfi Adli P	III	L	C
11	Salsa Junita	III	P	C1
12	Riffa'I Indreas P	III	L	C

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas III SD yang berjumlah 12 orang peserta didik terdiri dari tiga siswi dan sembilan

siswa dengan 3 kategori jenis ketunaan yaitu tuna rungu (B), tuna grahita ringan (C) dan tuna grahita Sedang (C1) dan autis

**Tabel. 1.9**  
**Data Peserta Didik Kelas IV SDLB SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAAN
1	Yumna Unnaimah	IV	P	B
2	Putri Marlina	IV	P	B
3	Annitia Putri R	IV	P	Autis
4	I			C
5	V			C
6	I			C1
7	M			C1
8	L			C1



be  
de  
ri

gan kelas IV SD yang  
h siswi dan satu siswa  
nggu (B), tuna grahita  
is

**Data Peserta Didik Kelas V SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAAN
1	Arga Sapri	V	L	C
2	Fauzan Adli	V	L	Autis
3	Elsa Dwi Nova	V	P	C
4	M. Alfino Vahendra	V	L	C1
5	Zahara Anggraini	V	P	C
6	Muhammad Keyza S	V	L	D
7	Rafatul Arifin	V	L	B
8	Syahrul Afi	V	L	Autis
9	Amalia Sakinah	V	P	B
10	Romi Gunawan	V	L	C1

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas V SD yang berjumlah 10 orang peserta didik terdiri dari tiga siswi dan tujuh siswa dengan 3 kategori jenis ketunaan yaitu tuna rungu (B), tuna daksa (D), tuna grahita ringan (C) dan tuna grahita Sedang (C1) dan autis.

**Tabel. 1.11**  
**Data Peserta Didik Kelas VI SDLB SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAAN
1	Mayasa Ufi Rohma	VI	P	C
2	I			D
3	I			C1
4	I			C



be  
de  
ri

Data P

gan kelas VI SD yang  
a siswi dan satu siswa  
aksa (D), tuna grahita

lau Punjung

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAAN
1	Endang Susanti	VII	P	C
2	Rahmadani	VII	P	B

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas VII SMP yang berjumlah 2 orang peserta didik terdiri dari dua siswi dengan 2 kategori jenis ketunaan yaitu tuna rungu (B), tuna grahita ringan (C).

**Tabel. 1.13**  
**Data Peserta didik Kelas VIII SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAN
1	Indra Gunawan	VIII	L	C
2	Melsy Rahyuni	VIII	P	B
3	Aidil Azki Humam	VIII	L	C
4	Gema Alcania	VIII	P	C
5	Rizki Sukma Wijaya	VIII	L	C
6				B
7				B



ngan kelas VIII SMP  
 i empat siswi dan tiga  
 tuna rungu (B), tuna

Data I

au Punjung

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAN
1	Rizkel Pratama d	IX	L	A
2	Mutia Luspita	IX	P	A
3	Irma Puspita Sari	IX	P	C1

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas IX SMP yang berjumlah 3 orang peserta didik terdiri dari dua siswi dan satu siswa dengan 2 kategori jenis ketunaan yaitu tuna netra (A) dan tuna grahita Sedang (C1).

**Tabel. 1.15**  
**Data Peserta Didik Kelas X SMALB SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAN
1	Ririn Okta Viani	X	P	B
2	Heru Yoan Ananda	X	L	A
3	M. Yahya Jhonasri	X	L	B
4	Afdal Saputra	X	L	C
5	Fadli Kurniawan	X	L	C
6				C

be  
de  
da

Data I

NO	JENIS KETUNAAN
1	C
2	D
3	D



an kelas X SMA yang  
 i siswi dan lima siswa  
 a (A), tuna rungu (B),

au Punjung

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas XI SMA yang berjumlah 3 orang peserta didik terdiri dari tiga siswa dengan 2 kategori jenis ketunaan yaitu tuna grahita ringan (C) dan tuna daksa (D).



**Tabel. 1.17**  
**Data Peserta Didik Kelas XII SMALB SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	JENIS KETUNAAN
1	Yuri Yuda Dharmas	XII	L	C

Data di atas menunjukkan tabel rombongan kelas III SD yang berjumlah 1 orang peserta didik terdiri dari satu siswa dengan 1 kategori jenis ketunaan yaitu tuna grahita ringan (C).

M  
 N secara  
 satuan SL  
 peserta d  
 peserta d  
 4 peserta  
 Ada  
 berjumlah  
 IX berju  
 sebagai t  
 13 peser



berjumlah 11 peserta didik, kategori D berjumlah 6 peserta didik dan kategori autis berjumlah 8 peserta didik.

iswa jumlah siswa SLB  
 gan spesifikasi tingkat  
 mbel II berjumlah 12  
 ombel IV berjumlah 8  
 rombel VI berjumlah  
 1 SMPLB rombel VII  
 serta didik dan rombel  
 jenis ketunaan adalah  
 kategori B berjumlah  
 a didik, kategori C1

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tuna Grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung**

#### **a. Kurikulum yang diterapkan di SLB Koto Agung Kec. Sitiung**

Kurikulum yang diterapkan pada proses belajar mengajar PAI di SLB Koto Agung Kec. Sitiung adalah Kurikulum 2013, sama dengan

sekolah formal umumnya dalam penerapan Kurikulum 2013 ini SLB Koto Agung Kec. Sitiung menerapkan metode *scientific* dengan strategi dan media pembelajaran khusus yang telah disiapkan oleh guru kelas. Perbedaan SLB dengan sekolah biasa pada penerapan kurikulum 2013 yaitu isi KD (Kompetensi Dasar) bisa disesuaikan dengan kebutuhan Peserta didik tuna grahita. Berkaitan dengan masalah kurikulum, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SLB Koto Agung, sebagai berikut:

“Sebetulnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum yang kita lianannya, jadi ada materi yang kita lianuan peserta didik yang kita li sudah sejauh mana. Dan kita li kurikulum 2013, yaitu kita li an peserta didik tuna grahit



lalui wawancara, dapat kita li SLB Koto Agung ini kita li ulum yang digunakan kita li perbedaannya adalah kita li kan dengan kebutuhan kita li ga pembelajarannya kita li dipermudah sehingga dapat diterima oleh peserta didik.

Menurut M. Fadlillah, kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya baik KBK 2004 maupun KTSP 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill dan hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap (Afektif), keterampilan (Psikomotor) dan pengetahuan (Kognitif).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Fauzi Irwanto, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Koto Agung Kec. Sitiung, Senin, 7 September 2020

<sup>14</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Aruz Media, 2014), hal.16

Target yang ingin dicapai di sekolah luar biasa juga tidak berbeda, yaitu untuk meningkatkan dan mendapatkan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang mencakup peningkatan perkembangan kompetensi sikap (afektif), Keterampilan (Psikomotor) dan pengetahuan (Kognitif), namun tetap pencapaian yang diinginkan tidak lepas dengan menyesuaikan kemampuan dari anak-anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dengan demikian kurikulum adalah sebuah pijakan dimana setiap guru akan mampu menentukan setiap langkah dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan maksimal dan mencapai target yang optimal,

khususnya, guru akan mampu menyesuaikan kemampuan anak, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diterapkan guru guru pada materi PAI



dan lancar. Guru akan mampu menyesuaikan kondisi peserta didik yang diterima oleh peserta didik dan peserta didik.

telah peserta didik tuna grahita oleh guru yang mampu mengacu kepada kemampuan peserta didik melalui *assesment* dari aspek kognitif, afektif dan psikomotrik. Dalam hal ini telah diuraikan dan dijelaskan guru PAI pada saat wawancara dan sejalan dengan apa yang ditulis oleh Hidayat, dalam buku *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Menurut Hidayat, kurikulum seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kurikuler yang disesuaikan dengan peserta didik yang

memiliki bermacam-macam kemampuan dan minat.<sup>15</sup>

Dari pemaparan di atas kurikulum yang digunakan di SLB Koto Agung adalah kurikulum 2013. Yang dalam aplikasinya semua bahan ajar PAI disesuaikan dengan kompetensi peserta didik penyandang tuna grahita karena memang kemampuan intelegensi peserta didik tuna grahita di bawah rata-rata peserta didik lainnya. Sedangkan apabila materi tidak disesuaikan dengan kompetensi peserta didik maka peserta didik tidak akan mampu menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu, semua bahan ajar yang ada dalam kurikulum diajarkan kepada siswa namun dengan menyesuaikan dengan kemampuan si siswa. Yang menjadi tujuan dari pembelajaran PAI di SLB Koto Agung adalah peserta didik tuna grahita yang sholat merupakan ibadah yang harus dilakukan. Selain sholat peserta didik tuna grahita diajarkan untuk beribadah dengan tertib serta disiplin. Selain itu, si siswa dibawah rata-rata kemampuan membaca-bacaan tersebut diajarkan dengan tujuan-tujuan tersebut sebagai fokus utama dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tuna grahita memiliki kekurangan namun diharapkan mereka memiliki perilaku yang baik sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.



#### b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Tuna Grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung

Alokasi pembelajaran klasikal tatap muka pembelajaran PAI di SLB Koto Agung dijadwalkan hanya satu kali tatap muka dalam sepekan dengan alokasi waktu belajar hanya 35 menit per jamnya, dalam setiap tatap muka diberi waktu 3 jam, jadi total jam dalam tatap muka dalam

<sup>15</sup> Hidayat, Yayan Heryana., dkk, *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 15.

satu minggu adalah 105 menit untuk pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, peserta didik tuna grahita diharapkan dapat menerima pembelajaran dengan materi-materi yang telah diajarkan guru PAI, dan diharapkan peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang telah ditentukan. Maka para peserta didik tuna grahita akan diberikan pengulangan materi dan ulangan pada setiap bulannya sehingga guru dapat mengetahui kemajuan peserta didiknya. Sekolah juga akan memberikan evaluasi yang sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu dengan mengadakan UTS dan

juga l  
meng  
semai  
c. M  
atau  
strate  
adalah  
lanjut  
melak



in penting untuk selalu  
ajar dan tidak patah  
h baik.

Bagi Tuna Grahita

terdapat tiga tahapan  
ajar mengajar, dalam  
mulaan, langkah ke dua  
h penilaian dan tindak  
lalui pada setiap saat

#### 1) Tahap Pembukaan (Apersepsi)

Pada tahap ini guru melakukan proses awal sebelum pembelajaran akan dimulai, sebelum belajar mengajar dimulai guru sudah mempersiapkan Rancangan Praktek Pembelajaran atau RPP yang telah dimodifikasi dengan kurikulum yang diterapkan di SLB Koto Agung Kec. Sitiung yaitu Kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tuna grahita, dan silabus pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar, baik dari segi materi, metode dan strategi proses belajar mengajar juga media atau alat bantu peraga untuk memudahkan peserta didik tuna grahita dalam

pembelajaran.

Pada saat akan memulai pembelajaran guru mengucapkan salam yang dijawab oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca absen atau menanyakan kehadiran peserta didik, lalu guru bersama peserta didik membaca surat al-Fatihah dan doa yang dilanjutkan dengan mengulang hafalan surat-surat pendek. Setelah itu guru mengulang-ulang materi sebelumnya dengan tujuan peserta didik tidak lupa dengan materi lama sebelum diberikan materi baru yang akan diajarkan pada hari itu dan supaya peserta didik mampu

m  
di  
de  
m  
se  
ya  
m  
de  
m



o materi yang telah  
r dalam hubungannya

di SLB Koto Agung  
' yang telah disiapkan  
p mereview pelajaran  
ulangan berkali-kali  
tuna grahita diawali  
peserta didik mampu  
apabila peserta didik

mampu memahami maka guru mencoba menggunakan bahasa yang sedikit kompleks untuk memancing pemahaman peserta didik walaupun butuh waktu, namun demikian guru tidak memaksakan pemahaman peserta didik karena peserta didik tuna grahita belum mampu memahami hal-hal yang kompleks dan terkesan abstrak. Sehingga guru lebih banyak menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan dan merasa tertekan.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung pada hari Senin, 5 Oktober 2020

## 2) Tahap Pengajaran (Kegiatan Inti)

Tahap ini adalah tahap kegiatan inti, dimana guru melakukan pemberian materi terhadap peserta didik, dengan bahan materi yang telah disusun dan telah direncanakan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran. Biasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru menerangkan dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran terhadap siswa, ini dimaksudkan supaya siswa paham dengan dengan tugasnya selama proses belajar mengajar berjalan.

Kemudian guru akan menyiapkan materi pembelajaran yang ditulis

g  
di  
be  
di  
pe  
di  
m  
m  
m  
ya



mbelajaran yang akan  
ajar tersebut secara  
daya tangkap peserta  
ri disampaikan kepada  
n bahan ajar yang  
materi guru akan  
ang belum memahami  
m mampu memahami  
gunakan alat peraga  
hami bahan ajar yang

disampaikan. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa merasa jenuh dan bosan, maka guru akan mengambil inisiatif dengan menerapkan metode bercerita yang berkaitan dengan pelajaran, walaupun tidak disertai dengan bermain ataupun bernyanyi. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru akan mengajak peserta didik praktek, biasanya dengan metode praktek atau demonstrasi peserta didik tuna grahita akan kembali fokus dengan materi dibandingkan dengan metode ceramah yang membuat peserta lebih cepat jenuh dan bosan karena secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk berpikir lebih dalam untuk memahami materi, sedangkan kondisi

peserta tuna grahita tidak mampu untuk berpikir lama untuk mencerna pembelajaran dengan metode ceramah walaupun dibantu dengan media pembelajaran. Dan ketika dalam praktik itu peserta didik mengalami kesulitan atau kendala untuk diajak berinteraksi, maka guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Misalnya saja pembelajaran PAI tentang berwudhu, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan masalah pentingnya berwudhu dan kapan kita harus berwudhu serta mengapa kita berwudhu dengan bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti oleh peserta didik tuna grahita. Setelah

itu  
m  
pe  
di  
se  
m  
be  
m  
m



itan-urutan wudhu dan  
untuk memperjelas  
riuh salah satu peserta  
kan wudhu lalu setelah  
a, maka guru langsung  
ta didik untuk praktik  
dan diperagakan, guru  
ri dan terakhir guru

ampaikan materi baru yang akan dipelajari setelah sebelumnya pada tahap pertama guru melakukan review pelajaran, pada penyampaian materi guru PAI menggunakan banyak metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, pertama guru menyampaikan dengan metode ceramah yaitu dengan tujuan menjelaskan materi pada peserta didik secara perlahan dan berulang-ulang, setelah di jelaskan secara berulang-ulang untuk keseluruhan maka selanjutnya guru melakukan refleksi penyampaian materi dengan bertanya pada setiap individu peserta didik

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hasil Observasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung



menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik karena keadaan peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda.

Setelah melakukan refleksi penyampaian materi secara individu, guru lalu menggunakan metode demonstrasi untuk lebih mempermudah peserta didik lebih memahami materi dalam hal ini materi pembelajaran adalah wudhu, ketika metode ini belum maksimal maka guru menambah metode dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar foster orang yang berwudhu, selanjutnya guru melihat praktik peserta didik dalam berwudhu dengan

m  
m  
u  
p  
p  
p  
p  
3) T  
se



kan peserta didik yang  
dalam mengurutkan  
untuk mengulangi lagi  
paham dan daya ingat  
ik tanpa memaksakan  
nempraktekkan materi

hir/Penutup)  
ak lanjut dan evaluasi  
tutup. Tujuan kegiatan

pada tahap ini untuk menentukan tingkat keberhasilan dari langkah (Kegiatan Inti). Di SLB Koto Agung ini sistem penilaian pada pembelajaran ini di ambil dari nilai harian dan nilai tes. Pengambilan nilai harian ini diambil dari proses selama pembelajaran selama peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, mulai dari sikap, keaktifan belajar di dalam kelas dan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik. Adapun pengambilan nilai dari tes diambil dari nilai hasil peserta didik dalam ujian tengah semester dan hasil nilai pada akhir semester.

Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

di SLB Koto Agung diajar oleh Ibu Nova Widianti, S. Psi, pembelajaran PAI yang diajarkan untuk peserta didik tuna grahita sama dengan materi PAI standar di sekolah lainnya, namun dalam praktek belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLB ini menerapkan metode berbeda yang sudah dimodifikasi dan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tuna grahita serta digunakan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman terhadap siswa Tuna grahita yang mana peserta didik ini memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

pe  
ta  
pe  
ke  
pe  
pu  
de  
su



n evaluasi pemahaman  
dajari, walaupun pada  
memancing pemahaman  
materi, ini dikarenakan  
hita di bawah rata-rata  
valuasi yang dilakukan  
n, namun tetap dibantu  
gat kembali apa yang

oleh karena itu dalam proses belajar guru PAI tidak saja berpedoman kepada penyampaian materi saja namun harus menyesuaikan cara dan metode yang berbeda-beda terhadap satu peserta didik dengan satu peserta didik yang lainnya, kondisi ini sangat jauh berbeda dengan peserta didik di sekolah pada umumnya, oleh karena itu skill dan kemampuan guru dalam mengajar di SLB lebih harus mumpuni daripada guru di sekolah pada umumnya, sehingga pada saat melakukan evaluasi pun guru tetap ekstra dalam mengawasi dan memberi stimulus-stimulus yang dapat

membantu peserta didik dalam evaluasi.<sup>18</sup>

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik berkebutuhan khusus tuna grahita dan secara umum untuk semua mata pelajaran pada masa pandemi covid-19 di SLB Koto Agung adalah dengan memberikan tugas-tugas secara luring, dengan cara menghimbau para orang tua untuk menjemput setiap tugas dalam bentuk print out yang sudah di sediakan guru atau sekolah baik dengan membawa peserta didik ataupun tidak.

Dalam hal ini *visiting/* atau kunjungan ke rumah-rumah peserta didik di pe te av ke tu se da K oi jakan untuk menekan *mindset* peserta didik arena pada masa-masa peserta didik tersebut ke sekolah menjemput dik tersebut menjawab iran dirubah menjadi karena itu, pihak SLB n belajar dengan cara sekolah dan pada hari yang sudah ditentukan peserta didik wajib ke sekolah untuk mengikuti kegiatan terapis, sehingga peserta didik tidak lagi beranggapan bahwa kegiatan belajar diliburkan.

Selain itu peserta didik diwajibkan datang ke sekolah seperti biasa pada hari-hari yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu pada hari senin untuk belajar seperti biasa atau sekedar mengumpulkan tugas dan pada hari jum'at untuk melakukan atau mengikuti terapi rutin. Terapi ini dilakukan lebih cenderung kepada penguatan mental peserta



<sup>18</sup> *Ibid.*, Hasil observasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung

didik agar tetap percaya diri layaknya anak-anak pada umumnya supaya tidak minder dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di SLB Koto Agung Kec. Sitiung metode menjadi hal yang sangat penting dan fatal untuk diperhatikan. Penerapan strategi yang sesuai khususnya bagi peserta didik tuna grahita dengan keterbatasan daya tangkap mereka dapat mempermudah peserta didik dalam mencerna bahan ajar yang maksimal. Dalam pemilihan penerapan strategi pastinya mempertimbangkan kondisi ketersediaan perlengkapan mengajar,



sewa. Bagi pembelajaran dapat digunakan, guru dapat menggunakan materi serta metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung. Metode demonstrasi serta metode tanya-jawab dapat digunakan di SLB Koto Agung seperti gambar, foster, dan lain-lain yang disesuaikan dengan keperluan bahan ajar yang akan disampaikan. Guru PAI tidak menggunakan metode ceramah secara monoton artinya tidak disertakan media-media pembelajaran. hal ini dilakukan untuk menghindari berkurangnya fokus dan perhatian peserta didik tuna grahita pada saat pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tuna grahita sangat rentan bosan dan jenuh dibandingkan peserta didik normal pada umumnya yang mengakibatkan keinginan peserta didik tuna grahita dalam belajar menjadi menurun. Dalam penyampaian pun guru PAI di SLB Koto

<sup>19</sup> *Ibid.* Hasil Observasi di SLB Koto Agung, Sabtu 19 September 2020

Agung Kec Sitiung selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya, sebagai contoh guru menggunakan bahasa yang sangat sederhana supaya siswa dapat memahami serta mengerti dengan bahan ajar yang diajarkannya sehingga pelajaran dapat diterima oleh peserta didik tanpa banyak mengalami kendala dan tidak banyak membutuhkan waktu yang lama.

Pada metode tanya jawab, guru PAI di SLB Koto Agung memberikan pertanyaan yang tidak membebani peserta didik, oleh karena itu guru PAI memberikan pertanyaan dengan mengungkapkan

pe  
u  
pe  
ja  
pe  
pe  
m  
M  
m  
su



udahkan peserta didik  
u. Namun, mengingat  
an akan memberikan  
an, oleh karena itu,  
an pengertian secara  
a didiknya yang tidak  
didajukan oleh guru.  
alam mengukur sejauh  
eri pembelajaran yang

Sedangkan metode drill digunakan oleh guru PAI SLB Koto Agung Kec. Sitiung karena sangat sesuai dengan pembelajaran PAI karena dapat membantu peserta didik tuna grahita dalam melafalkan bacaan-bacaan sholat, doa-doa, Juz 'Amma, dan bacaan yang berkaitan dengan ibadah lainnya, dalam prakteknya metode drill diterapkan untuk hafalan-hafalan ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai.

Adapun pelaksanaan strategi demonstrasi digunakan oleh guru PAI di SLB Koto Agung Kec. Sitiung bertujuan untuk memberikan gambaran nyata pada siswa penyandang tuna grahita sehingga peserta

didik tidak menemukan banyak hambatan dalam memahami dari yang dimaksud dalam bahan ajar yang disampaikan oleh guru PAI. Metode demonstrasi diterapkan oleh guru PAI, dan guru mendemonstrasikan materi dan selanjutnya peserta didik bergantian mendemonstrasikan sesuai yang dicontohkan oleh guru, hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman dengan mendemonstrasikan secara langsung dan materi yang dipelajari akan diingatnya lebih lama. Dengan menerapkan strategi demonstrasi peserta didik akan lebih banyak

memberikan kesetiannya kepada guru disebabkan banyaknya guru serta didik sehingga

memberian tugas yang diberikan tugas yang diberikan oleh guru, dapat menyelesaikannya tugas berupa pekerjaan yang tua, agar orang tua memperhatikan dan

mengawasi peserta didik ketika mengerjakan tugas, supaya peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Target dari pemberian tugas yang diberikan oleh guru PAI ini adalah agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Dari semua strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk materi PAI bagi tuna grahita SLB Koto Agung Kec. Sitiung tersebut telah memberikan efek yang baik untuk para peserta didik, walaupun belum merata secara keseluruhan, tapi kesadaran siswa dalam menunaikan tugas dan kewajibannya telah berkembang, dan kesadaran



para peserta didik pun telah muncul secara bertahap.

4) Faktor Penghambat dan Pendukung proses Pelaksanaan belajar mengajar PAI di SLB Koto Agung Kec. Sitiung

Tuna grahita adalah sebutan yang disematkan untuk orang yang memiliki kemampuan intelektual dan intelegensi di bawah rata-rata normal. Tentunya bagi penyandang tuna grahita mereka mengalami banyak kesulitan, berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak mengalami banyak hambatan dalam aktivitas kehidupan dengan baik.

Namun masalah ini tidak menjadi hambatan dalam kegiatan proses belajar,

sebab

meng

pengl

sebag

a. K

ti

u

b. P

ol

g



perlu belajar untuk

meskipun ada faktor

faktor penghambatnya

Empat peserta didik yang

tidak berbeda dengan

yang didukung dikoordinator

oleh diknas, sehingga

yang cocok dengan

kebutuhan dan kondisi peserta didik penyandang tuna grahita.

c. Fasilitas yang belum memadai.

d. Tenaga pengajar PAI belum linier.

Empat faktor penghambat diatas masih menjadi kendala dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Koto Agung Kec. Sitiung yang sampai hari belum terbenahi.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan proses belajarmengajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung adalah adalah :

a. Semangat guru yang tinggi dalam memberikan pembelajaran terhadap

- peserta didik tuna grahita
- b. Ketersediaan fasilitas media untuk mempermudah sekaligus menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam serta membuat peserta didik tuna grahita dapat lebih mudah menerima pembelajaran
  - c. Antusiasme dan dukungan orang tua dalam mendampingi anaknya untuk lebih berkembang sangat baik.

Masalah ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dalam sesi wawancara berikut ini, yaitu:

yang  
Kita l  
dan d  
sebag  
komp  
yang  
semai  
menc  
didik  
untuk



Irwan

memang kekurangan guru Agama, tapi dengan demikian guru PAI sekarang tetap berusaha memberikan yang terbaik, baik itu untuk peserta didik ataupun untuk lembaga sendiri. Walaupun demikian pembelajaran PAI sejauh ini masih berlangsung dengan baik dan lancar, apalagi dukungan dan antusias orang tua peserta didik yang bagus di daerah Koto Agung ini menjadi salah satu faktor tersendiri untuk kami dan lembaga ini untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan luar biasa walau dengan

nateri, dimana materi yang telah ditentukan. disederhanakan sendiri ndala dari saya sendiri san PAI, juga standar ampunan peserta didik pi faktor pendukungnya bahwa Allah tidak a yakin kalau peserta bermanfaat walaupun an orang lain”<sup>20</sup>

sekolah bapak Fauzi o Agung Kec. Sitiung

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nova Widianti, S.Psi, 21 September 2020



segala keterbatasan yang saat ini masih kami hadapi.<sup>21</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tuna Grahita di SLB N 1 Pulau Punjung

### a. Kurikulum PAI yang diterapkan di SLB N 1 Pulau Punjung

Suatu lembaga pendidikan dipimpin dan dikepalai seorang Kepala Sekolah yang bertugas dan berwenang memimpin, megawasi, membina, mengevaluasi dan memfasilitasi seluruh kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Sehingga peran kepemimpinan seorang kepala sekolah sangatlah penting terhadap keberlangsungan dan kelengkapan proses pembelajaran dan p

yaitu disesi Keber pemb dalam didik peserta rata p



ulau Punjung.

LB N 1 Pulau Punjung ran PAI yang telah maupun sekolahnya. it berbeda dengan LB N 1 Pulau Punjung umpai 7 orang peserta ra di isi oleh 5 orang ik yang dibawah rata- mudahkan guru dalam

proses pelaksanaan pembelajaran agar lebih fokus dan perhatian guru lebih merata.

Di bawah ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAI SLB N 1 Pulau Punjung yang berhubungan pentingnya peran kepala sekolah terkait proses belajar mengajar khususnya pembelajaran PAI:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai seluruh perangkat pendidik dan tenaga kependidikan mengadakan rapat, yaitu untuk menentukan program dan perencanaan dengan tujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran dan proses pendidikan berjalan dengan

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Fauzi Irwanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Koto Agung Kec. Sitiung, 22 September 2020

baik. Selain itu rapat bertujuan agar semua fasilitas pembelajaran terpenuhi juga untuk mengarahkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan agar terkoordinir dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, dan kepala sekolah mampu memberikan *feedback* dan pendidik dan tenaga pendidik menjalankannya”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara diatas memaparkan pentingnya koordinasi untuk mempersiapkan rencana dan program pembelajaran dengan kepala sekolah agar target pencapaian pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga, sehingga dapat meminimalisir kekurangan ataupun kendala-kendala yang akan terjadi dalam proses pelaksanaan progr

N 1 P



an dengan kepala SLB

N 1 Pulau Punjung:

thwa guru Pendidikan merupakan guru yang n lulusan dari lulusan sesuatu harus ta baru bisa untuk in standar pendidikan disesuaikan dengan i Sekolah Luar Biasa, grahita dan membuat  
23

Ketidak linieran guru bukan alasan terhalangnya pencapaian target pembelajaran, selama kepala sekolah sebagai pembina mampu untuk meningkatkan kualitas guru, dengan memfasilitasi guru tersebut dengan berbagai pelatihan dan pembinaan yang tepat sasaran, dengan begitu guru dapat meningkatkan kualitasnya walaupun bertahap. Maka guru harus mampu mempertahankan semangat dan keyakinannya untuk terus

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Elfitri Renti, S. Pd.I, Guru PAI SLB N 1 Pulau Punjung, Senin 10 Agustus 2020.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawarni, S. Pd, Kepala Sekolah SLBN 1 Pulau Punjung, Rabu, 12 Agustus 2020.

meningkatkan kualitasnya sebagai guru disekolah luar biasa.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa semua kegiatan pembelajaran harus direncanakan, di program terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan. Adapun kurikulum PAI yang diterapkan di SLB N 1 Pulau Punjung adalah kurikulum 2013 yang sama dengan yang diterapkan di sekolah pada umumnya, namun di SLB N 1 Pulau Punjung kebutuhannya dicocokkan dengan keadaan siswa penyandang tuna grahita.

Kegiatan belajar mengajar banyak di program dan direncanakan  
sebelum  
pemb  
pemb  
digun  
meng  
guru  
dan s  
wawa  
memb  
pemb



in dan memberikan  
bertujuan agar target  
m dan silabus yang  
bagai supervisor harus  
kan supervisi terhadap  
i bukanlah hal mudah  
nyai pemahaman dan  
or dan supervisor yang  
sanaan pendidikan dan  
sekolah. dari hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SLB N 1 Pulau Punjung terkait perencanaan pembelajaran diperoleh hasil hasil wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dirumuskan sebelum sesuatu apapun yang akan kita kerjakan. Apalagi bagi guru sangat harus membuat perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, juga rencana pembelajaran merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman atau acuan bagi guru selama kegiatan mengajar berlangsung”.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawarni, S. Pd Kepala Sekolah SLB N 1 Pulau Punjung, Senin, 31 Agustus 2020.

“Sebelum mengajar pasti ada persiapan khusus yaitu administrasi kelas termasuk silabus, RPP, alat peraga, jurnal harian kita programkan sesuai dengan RPP dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, oleh sebab itu sebelum pembelajaran dimulai sangat penting dilakukan persiapan-persiapan terutama RPP itu sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.<sup>25</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, persiapan atau perencanaan pembelajaran adalah suatu yang mutlak harus dipersiapkan, dengan tujuan agar target pencapaian pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, persiapan metode dan bahan ajar yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada disekolah tersebut. Oleh karena itu, persiapan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan harus meliputi materi yang akan diajarkan, pencapaian, tempat yang akan digunakan, dan lain-lain yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih mudah diterima siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, persiapan perencanaan pembelajaran harus disusun sebaik dan semaksimal mungkin dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang akan diajar.

Perencanaan belajar mengajar PAI di SLB N 1 Pulau Punjung bagi siswa penyandang tuna grahita harus dilihat dari prakteknya, sebab peserta didik penyandang tuna grahita mempunyai intelegensi di bawah rata-rata normal peserta didik pada umumnya untuk memahami materi



<sup>25</sup> *Ibid.*, Wawancara dengan Ibu Ismawarni, S. Pd

pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran PAI haruslah mengacu pada kurikulum yang diterapkan di SLB N 1 Pulau Punjung yaitu Kurikulum 2013.

Lebih lanjut peneliti mengadakan wawancara dengan Waka kurikulum SLB N 1 Pulau Punjung dengan hasil dibawah ini:

“Kurikulum yang diterapkan di SLB N 1 Pulau Punjung untuk PAI menggunakan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tuna grahita dan umumnya disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus lainnya”.<sup>26</sup>



beror  
mamj  
yang

biasanya disesuaikan menyesuaikan dengan alat peraga atau media gambar, karena peserta didik yang berulang-ulang sehingga lebih kepada perencanaan berusaha mengkomunikasikan dan sesuai dengan kebutuhan sendiri”.<sup>27</sup>

mendasar dan semua di ambil dari lingkungan peserta didik sendiri yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik sendiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Peserta Didik Tuna Grahita di SLB N 1 Pulau Punjung

Pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak mungkin dipisahkan. Oleh karena pelaksanaan pembelajaran haruslah disusun, direncanakan serta disiapkan dengan baik dan maksimal

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Meta Gusrianti, S. Pd Waka Kurikulum SLB N 1 Pulau Punjung, Senin, 31 Agustus 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Elfitri Renti, S. Pd.I Guru Pai SLB N 1 Pulau Punjung, Senin, 31 Agustus 2020.

supaya proses belajar mengajar berlangsung secara baik dan lancar sesuai yang direncanakan. Faktor pendukung berjalan baiknya suatu pembelajaran dikelas adalah adanya ruang kelas tempat belajar, media pembelajaran, metode dan strategi, sumber belajar dan program pembelajaran. Hal-hal yang abstrak dan rumit serta teoritis harus dikurangi menimbang peserta didik yang di ajara adalah penyandang tuna grahita.

Alokasi waktu pembelajaran PAI di SLB N 1 Pulau Punjung hanya 2 jam dalam satu minggu dengan durasi waktu 35 menit per jam, dan pembelajaran ditelentakan kepada praktik ibadah, kemandirian, dan tanggung jawab, dan pekerjaan atau tugas yang

dirun-  
pribadi  
tua a  
peser  
prakt  
dan



kan sholat 5 waktu  
melakukan kebutuhan  
ti tanpa bantuan orang  
sebaik dan semampu  
ebagainya.

kan secara teori dan  
paikan niat wudhu  
u, dan selanjutnya

peserta didik mempraktekkannya. Peserta didik yang dianggap mengetahui dan hafal niat dan urutan widhu disuruh mempraktekkannya ke depan dan peserta didik yang lain mendengarkan dan melihat begitupun halnya dalam pemberian pembelajaran pada materi shalat. Pada intinya, dalam penyampaian materi kepada peserta didik tuna grahita dilakukan secara terus-menerus dan di ulang-ulang. Karena ketika materi itu misalkan diajarkan hari ini, besok ketika ditanya sudah tidak ingat lagi.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> *Op.Cit.*, Hasil Observasi di SLB N 1 Pulau Punjung, Selasa 6 Oktober 2020

c. Metode belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLB N 1 Pulau Punjung

Strategi Belajar mengajar, strategi pendekatan, serta metode belajar mengajar dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di kelas adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan, tujuannya adalah untuk menentukan pencapaian keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Adapun strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SLB N 1 Pulau Punjung diantaranya yaitu:

1) M

ce  
ya  
m  
de  
di  
ka  
pe  
ce



kan pendidik, metode  
ti-materi pembelajaran  
i dalam penyampaian  
un penyampaian teori  
dan terus-menerus  
yang tuna grahita,  
g di bawah rata-rata  
Pulau Punjung metode  
ya materi pendidikan

agama Islam digunakan dan diterapkan.

Praktek pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB N 1 Pulau Punjung pertama guru memberikan uraian dari tujuan materi yang akan diajarkan. Penjelasan tujuan materi ini supaya peserta didik paham dan tahu tugasnya dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran diharapkan mampu memunculkan kembali motivasi keinginan belajar siswa.

Dalam penyampaian materi apabila terdapat poin penting, maka penyampaian poin penting tersebut disampaikan berulang-ulang sampai peserta didik dapat mencerna dan memahami materi dengan

baik, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum, apabila peserta didik belum memahami materi maka guru akan mengulang kembali.

Metode ceramah sering diterapkan oleh guru, karena metode ini sangat mudah hanya membutuhkan wawasan yang baik dan kemampuan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu metode ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih mandiri.

2) M

P  
pe  
u  
m  
m  
pe  
pe  
di



an di SLB N 1 Pulau  
ri yang membutuhkan  
adahkan peserta didik  
langsung melihat dan  
didik dapat memahami  
a tidak terlepas dari  
kan bahasa lisan agar  
ateri. Terlebih peserta  
penyampaian materi

menggunakan metode ceramah saja.

Metode demonstrasi lebih sering digunakan dalam penyampaian materi-materi fiqih praktek ibadah seperti wudhu, shalat atau praktek manasik haji. Peserta didik diberi penjelasan materi secara teori terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktek. Karena mengingat kondisi mental peserta didik yang di bawah rata-rata, maka guru menjelaskannya secara perlahan dan berulang-ulang. Walaupun peserta didik tuna grahita lemah mental, pendidikan tentang kewajiban beribadah kepada Allah SWT tetap harus diberikan walaupun membutuhkan waktu yang lebih



lama. Pemahaman peserta didik terhadap kewajiban beribadah kepada Allah akan memberikan mereka sandaran saat mereka mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memberikan ruang terjalannya komunikasi dan dialog langsung antara guru dan peserta didik. Dengan metode ini akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik secara langsung

Metode tanya jawab merupakan metode yang efektif dan meningkatkan semangat dengan yang baik antara hanya dapat memberi i yang telah dipelajari



una grahita diterapkan materi pembelajaran dilakukan saat kegiatan n belajar mengajar akan diakhiri. Tanya jawab yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai agar peserta didik ingat dengan pelajaran sebelumnya. Keterbatasan intelegensi siswa tuna grahita yang dibawah rata-rata menjadikan mereka tidak kuat dalam mengingat sesuatu. Oleh karena itu materi yang diajarkan selalu di ulang dan terus-menerus sampai mereka paham dengan materi pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, tanya jawab berfungsi dan efektif untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan menstimulan konsentrasi peserta didik terhadap

<sup>29</sup> Hasil Observasi di SLB N 1 Pulau Punjung, selasa, 6 Oktober 2020

pelajaran. Begitu juga dengan peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, maka diberikan nasehat dan diberi pertanyaan agar lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Metode tanya jawab yang digunakan pada saat jam pelajaran akan selesaiberfungsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.<sup>30</sup>

#### 4) Metode Tugas dan Resitasi

Pu  
u  
at  
ru  
da  
m  
pe  
su  
in



di SLB N 1 Pulau  
stimulan peserta didik  
mengajar baik individu  
apat diterapkan baik di  
iakan dengan harapan  
una grahita mampu  
engetahui sejauh mana  
emahami materi yang  
ode tugas dan resitasi  
enilaian terhadap hasil

belajar peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik tuna grahita bertujuan agar mereka tidak hanya menerima ilmu saja tetapi ilmu itu juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberi tugas kepada peserta didik agar melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, merawat dan memenuhi kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan orang tua dan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

#### 5) Metode Pengulangan

Dalam memberikan materi kepada peserta didik tuna grahita, di

<sup>30</sup> *Ibid.*, Observasi di SLB N 1 Pulau Punjung, Sabtu, 19 September 2020

<sup>31</sup> *Ibid.*, Observasi di SLB N 1 Pulau Punjung, Sabtu, 19 September 2020

SLB N 1 Pulau Punjung ini menerapkan metode pengulangan disebabkan keterbatasan intelegensi pessenger didik tuna grahita yang dibawah rata-rata normal, maka menurut Ibu Elfitri Rianti, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB N 1 Pulau Punjung, materi yang diberikan harus diulang-ulang agar peserta didik dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru walaupun peserta didik tidak mampu mengingat materi sebaik peserta didik normal pada umumnya. Jadi materi apapun tidak saja materi PAI yang disampaikan kepada peserta didik tuna grahita harus diulang-ulang karena apabila tidak dilakukan

pe  
pe  
di  
ak  
Se

PAI di S  
pendekat  
peserta  
berlangsu  
1. Pende



ng karena daya ingat  
melaksanakan shalat  
g, maka peserta didik  
sebagainya.<sup>32</sup>

diterapkan oleh guru  
nerapkan pendekatan-  
embelajaran terhadap  
an belajar mengajar  
lalah sebagai berikut:

Pendekatan pengalaman ini guru memberikan materi keagamaan seperti tata cara wudhu, tata cara shalat, menulis huruf hijaiyah, menunjukkan mana perbuatan baik maupun perbuatan buruk serta memberikan penguatan apabila tidak melaksanakan shalat akan berdosa dan masuk neraka. Kemudian guru menunjukkan gambar-gambar yang bernuansa Islam seperti gambar orang berdoa dan lain sebagainya.

<sup>32</sup> *Ibid.*, Observasi di SLB N 1 Pulau Punjung, Sabtu, 19 September 2020

## 2. Pendekatan Keteladanan,

Pada pendekatan ini guru memberikan contoh gerakan shalat, gerakan wudhu, peserta didik disuruh untuk mengikuti dan menirukan apa yang diperagakan guru. Begitu juga dalam menghafalkan surat-surat pendek guru juga membaca dan peserta didik menirukan, mengajari untuk saling meminta maaf, dan menunjukkan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

## 3. Pendekatan Emosional

Guru memberikan semangat terhadap peserta didik, agar dapat melaksanakan apa yang diinstruksikan. Guru memberikan motivasi untuk tertib dalam melaksanakan ibadah shalat, menumbuhkan semangat dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam.



## 4. Pendekatan

Pada pendekatan ini guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek.

Selain itu kepala sekolah dan guru PAI menyarankan kepada wali peserta didik untuk membiasakan shalat berjamaah walaupun di rumah minimal shalat secara individu secara terbimbing, kemudian membiasakan peserta didik untuk menulis, menebalkan tulisan dan membaca pelajaran yang diajarkan.

## d. Faktor Penghambat dan Pendukung pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Peserta didik Tuna grahita di SLB N 1 Pulau Punjung

Berikut adalah hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB N 1 Pulau Punjung:

## 1. Faktor Penghambat

1) Hambatan proses pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik tuna grahita, dengan keberadaannya peserta didik penyandang tuna grahita, hal tersebut dengan sendirinya menjadi hambatan tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, banyak kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar PAI di SLB N 1 Pulau Punjung, berikut temuan hambatan-hambatan yang peneliti dapatkan:

2) SLB N 1 Pulau Punjung belum memiliki guru khusus dari Pendidikan



ikan bahan ajar masih  
yandang tuna grahita.  
kualifikasi pendidikan  
B N 1 Pulau Punjung  
an Agama Islam yang  
fikasi guru non PLB.  
PLB, guru-guru yang  
elatihan-pelatihan atau  
lah Kepala sekolah  
eminar-seminar kecil

internal sekolah perihal pelatihan guru luar biasa di sekolah. Hal ini juga di sebabkan kurangnya perhatian dinas kabupaten dalam mensosialisasikan SLB dan kurangnya penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bagi guru SLB.

3) Keterbatasan intelegensi peserta didik tuna grahita yang di bawah rata-rata normal menjadi faktor sulitnya peserta didik dalam menerima pendidikan akhlak atau etika, faktor keterbelakangan mental peserta didik ini menjadi kendala tersendiri, sehingga anak harus selalu diingatkan dan diberikan pengulangan materi yang berulang-ulang dengan cara yang lebih fleksibel dan konkrit dengan

contoh yang nyata untuk mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4) Kurangnya antusiasme orang tua terhadap bahan ajar PAI, sehingga pengawasan serta kontrol belajar peserta didik di rumah tidak sejalan dengan apa yang diberikan di sekolah, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima, memahami dan mengaplikasikan materi PAI dalam aktivitas keseharian.

5) Ketergantungan orang tua terhadap pendidikan anaknya yang menyandang disabilitas tuna grahita sehingga orang tua tidak

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39  
40  
41  
42  
43  
44  
45  
46  
47  
48  
49  
50  
51  
52  
53  
54  
55  
56  
57  
58  
59  
60  
61  
62  
63  
64  
65  
66  
67  
68  
69  
70  
71  
72  
73  
74  
75  
76  
77  
78  
79  
80  
81  
82  
83  
84  
85  
86  
87  
88  
89  
90  
91  
92  
93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100

adap perkembangan  
ah mereka sudah lupa



dengan kebutuhan

ai dengan kebutuhan  
uar Biasa sering di  
n.

PAI terhadap peserta

didik penyandang tuna grahita pada masa pandemic covid-19 di SLB N 1 Pulau Punjung adalah bahwa sistem pelaksanaannya dengan cara *visitng* kerumah peserta didik-peserta didik secara bergilir, dengan demikian porsi pembelajaran atau penyampaian materi tidak terpenuhi, maka dengan demikian pihak sekolah dengan guru merampingkan materi dengan hanya terfokus kepada materi praktek saja, dan selebihnya pemberian tugas praktek melalui perintah *via* daring. Secara tidak langsung kesimpulan yang dari situasi belajar di masa pandemic di SLB N 1 Pulau Punjung total tidak ada tatap muka.

### 3. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung

Dari pembahasan pelaksanaan belajar mengajar PAI terhadap peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik berkebutuhan khusus tuna grahita terutama pada masa pandemic covid-19 yang terjadi saat ini, di bawah ini adalah persamaan dan perbedaan yang di dapatkan di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung:

a. Persamaan  
berkebutuhan khusus  
dan SLB Koto Agung  
dalam melaksanakan  
secara individual  
menyediakan  
petunjuk  
sistem pembelajaran  
Guru  
memberi



bagi peserta didik  
di SLB Koto Agung  
mempunyai kesamaan  
ampai materi/teori  
serta didik. 4) Guru  
materi pelajaran atau  
Guru menggunakan  
anak satu persatu. 7)  
biasa. 8) Guru  
loa. 9) Guru mengajak

peserta didik bercerita. 10) Guru mempersiapkan metode pembelajaran. 11) Guru mempersiapkan media pembelajaran. 12) Guru menggunakan metode ceramah. 13) Guru menggunakan metode demonstrasi. 14) Guru menggunakan metode keteladanan. 15) Guru menggunakan metode latihan/driil. 16) Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dipahami oleh murid/peserta didik. Guru memberikan penjelasan materi dengan cara pengulangan. 17) Guru menggunakan contoh kepada peserta didik. 18) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 19) Guru memberikan penguatan. 20) Guru memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran. 21) Guru memberikan pertanyaan kepada

peserta didik guru memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran. 22) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 23) Guru memberikan tugas/driil kepada peserta didik. 24) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik. 25) Guru memberikan hukuman kepada peserta didik

b. Perbedaan pada pelaksanaan belajar mengajar PAI terhadap peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Koto Agung dan di SLB N 1 Pulau Punjung adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode dialektika

2. Guru menggunakan metode dialektika

3. Guru menggunakan metode dialektika

4. Pada saat ini di SLB Koto Agung tidak ada guru PAI, namun guru tersebut adalah guru PLB sedangkan guru PAI di SLB N 1 Pulau Punjung adalah guru lulusan PAI namun bukan guru PLB.

m  
m  
oi  
se  
at  
m



B Koto Agung tidak peserta didik, namun yang di jemput oleh jika 2x dalam sepekan ng melakukan *visiting* k secara bergilir dan

5. H

oto agung adalah guru

PAI bukan murni lulusan Jurusan PAI namun guru tersebut adalah guru PLB sedangkan guru PAI di SLB N 1 Pulau Punjung adalah guru lulusan PAI namun bukan guru PLB.



**Tabel. 1.18**  
**Gambaran Umum Perbedaan dan Persamaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI**  
**Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di SLB Koto Agung**  
**dan SLB N 1 Pulau Punjung**

NO	PERBEDAAN		PERSAMAAN	
	SLB Koto Agung	SLB N 1 Pulau Punjung	SLB Koto Agung	SLB N 1 Pulau Punjung
1	Guru bukan dari lulusan program studi PAI	Guru PAI	Menggunakan Kurikulum PAI 2013 yang disesuaikan	Menggunakan Kurikulum PAI 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tuna grahita
2	Guru PLB			Menerapkan Strategi Belajar secara kelompok dan Individu
3	Selama pa guru melakukan pembelajar daring luring cara dijemput tua ke s dan dua dalam sepekan tetap melakukan tatap muka	tatap muka di sekolah		Menggunakan Alat/ Media Pembelajaran
4	Lembaga mendapat dukungan kuat dari orang tua	Kurang mendapat apresiasi kuat dari orang tua dan masyarakat	Melakukan Perencanaan Pembelajaran	Melakukan Perencanaan Pembelajaran
5			Menerapkan Metode Pembelajaran, (metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab,	Menerapkan Metode Pembelajaran, (metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, tugas, drill



			tugas, drill	
6			Melakukan refleksi setelah pembelajaran	Melakukan refleksi setelah pembelajaran
7			melakukan evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian, UTS serta UAS	melakukan tes hasil belajar, baik ulangan harian, UTS juga UTS

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis

##### Koto Agung

Kota Koto Agung merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki penduduk tuna grahita. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik tuna grahita, perlu dilakukan upaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.



#### k Tuna grahita SLB

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SLB Koto Agung adalah metode demonstrasi dan metode yang menyenangkan seperti bercerita atau praktek dengan bantuan media atau alat peraga pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi adalah metode yang lebih mengutamakan penyampaian teori dan praktek dan peran guru yang dominan dalam semua aktivitas pembelajaran peserta didik. Guru sebagai sentral menstransfer pengertian, menjadi contoh dan yang menciptakan situasi dan keadaan belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Dalam hal ini bahan ajar yang diajarkan adalah bahan ajar yang

Metode pelaksanaan belajar mengajar yang diterapkan di SLB Koto Agung adalah metode belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan metode yang menyenangkan seperti bercerita atau praktek dengan bantuan media atau alat peraga pembelajaran.

Metode belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi adalah metode yang lebih mengutamakan penyampaian teori dan praktek dan peran guru yang dominan dalam semua aktivitas pembelajaran peserta didik. Guru sebagai sentral menstransfer pengertian, menjadi contoh dan yang menciptakan situasi dan keadaan belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Dalam hal ini bahan ajar yang diajarkan adalah bahan ajar yang

masih dalam kategori mudah yang disertai dengan metode praktek atau peragaan dari guru. Target pelajaran ini peserta didik mampu dalam memahami dan menguasai pelajaran itu sendiri, setelah kegiatan belajar mengajar selesai peserta didik mampu memahami bahan ajar dengan baik dapat mengungkapkan bahan ajar kembali yang telah disampaikan oleh guru.

Metode pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung ini sebagai contoh dalam materi umduh, chalet, panggalan, kumf, hijiyah, rukun Islam dan

rukun Im  
selanjutn  
terhadap  
itu terpus  
informasi  
anak berk

Pe  
didik per  
belajr d  
penyanda



merencanakan materi  
memberikan *feedback*  
dan wawasan materi  
dik yang memberikan  
erlebih dengan kondisi

nonstrasi bagi peserta  
, sebab selain metode  
bagi peserta didik  
an peserta didik untuk

memahami banyak teori dalam materi yang membuat peserta didik jenuh karena dipaksa untuk menganalisa makna dari materi-materi teoritis yang disampaikan. Dengan metode ini peserta didik hanya butuh untuk mengoptimalkan daya ingat serta kemampuan peserta didik terhadap aspek belajar motoriknya.

Metode bercerita juga menjadi salah satu alternatif strategi pelaksanaan pembelajaran untuk meniadakan kebosanan dan kejenuhan peserta didik tuna grahita yang sangat lebih mudah bosan dan jenuh serta gampang teralihkan perhatian fokusnya, maka dengan metode bercerita peserta didik lebih fokus memberikan perhatiannya kepada pembelajaran dan peserta

didik lebih aktif dalam bertanya dan memberikan *feedback* selama proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode ini anak lebih senang dalam belajar dan tidak merasa tercekam dan terbebani dengan materi pembelajaran.

Maka, metode belajar mengajar menyenangkan sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik tuna grahita, selain menambah konsentrasi juga dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk bisa responsive ketika proses belajar berlangsung. Namun penerapan strategi ini juga harus diimbangi dengan strategi lainnya. Karena apabila hanya monoton menerapkan strategi berbasis media pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dalam b...  
selalu ad...  
dihadapi...  
bahan aja...  
media pe...  
Pendidika...  
program...  
sesuai de...  
karena...  
memerlul...



an atau kendala akan...  
jaran. Hambatan yang...  
nis, seperti kurangnya...  
rta didik tuna grahita,...  
n dari lulusan formal...  
g lain yaitu kendala...  
yang terkadang tidak...  
hambatan juga terjadi...  
tuna grahita yang...  
an peserta didik pada...

umumnya. Bagi anak yang harus mendapat pelayanan khusus, ada banyak syaratnya, seperti pola asuh, etiket dan moralitas. Kondisi mental anak tunagrahita sudah sangat sulit, karena kondisi anak sangat pendiam dan tidak mampu merespon rangsangan yang diberikan. Mereka hanya membeku diam, bahkan jika semua orang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hambatan adalah sesuatu hal yang harus diselesaikan dan dicari solusi jalan keluarnya supaya dapat dijadikan potensi pada perkembangan mental khususnya pada proses belajar PAI bagi peserta didik tuna grahita. Setiap peserta didik tuna grahita Karena kematangan biologis yang lebih cepat, hal ini memungkinkan guru untuk menarik kesimpulan bahwa peserta didik ini

dapat berpartisipasi dalam pemahamannya tentang kematangan biologis, sehingga dapat merangsang semangat peserta didik tuna grahita, dan membuat mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Karena ceritanya melibatkan masalah biologis, mereka akan menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan.

Dimulai dengan faktor pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran Islam di SLB Koto Agung Kec. Sitiung Selain siswa dan guru, orang tua juga berperan sangat penting dalam mensukseskan lingkungan belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang

harus ber  
Misalnya  
dalam m  
keseharia  
mandiri  
sepenuhn  
itu denga  
pembelaj  
berdampa  
didik tun



harus mendukungnya.  
n dengan kemandirian  
annya dalam aktivitas  
n pribadinya dengan  
n, walalupun belum  
inya tidak mendukung  
untuk mandiri, maka  
ia-sia dan tidak akan  
ada dasarnya, peserta  
dan apa yang tampak

serta peserta didik tuna grahita mudah sekali lupa.

Namun orang tua peserta didik tuna grahita di SLB Koto Agung sangat mendukung sekali dan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran PAI dengan ikut membina, membimbing dan mengawasi anak-anaknya di rumah dalam setiap materi yang telah di berikan di sekolah, sehingga peserta didik dapat menjaga daya ingatnya terhadap materi, sehingga guru tidak memerlukan banyak pengulangan materi terlalu sering, terutama dalam hal materi ibadah praktek seperti shalat dan wudhu dan lain sebagainya.

## 2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Grahita di SLB N 1 Pulau Punjung

Dalam praktek belajar mengajar PAI di SLB N 1 Pulau Punjung guru menerapkan strategi belajar yang bersifat kelompok dan individual sebagai metode refleksi dari pembelajaran yang bersifat kelompok dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, pengalaman, emosional dan keteladanan disesuaikan dengan karakter peserta didiknya. Agar materi yang diajarkan mudah dicerna oleh peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik. Salah prinsip pembelajaran di SLB N Pulau Punjung

khususny  
yang tele  
penggalia  
peserta di

B  
Punjung,  
saat setia  
salam, m  
menghafa  
menyarar



encaPAI semua tujuan  
rekankan pada proses  
potensi yang dimiliki

AI di SLB N 1 Pulau  
tatan ini terlihat pada  
ngajar menyampaikan  
n surat al-Fatihah dan  
kolah dan guru PAI  
sakan shalat berjamaah

walaupun di rumah minimal shalat secara individu secara terbimbing, kemudian membiasakan peserta didik untuk menulis, menebalkan tulisan dan membaca pelajaran yang diajarkan.

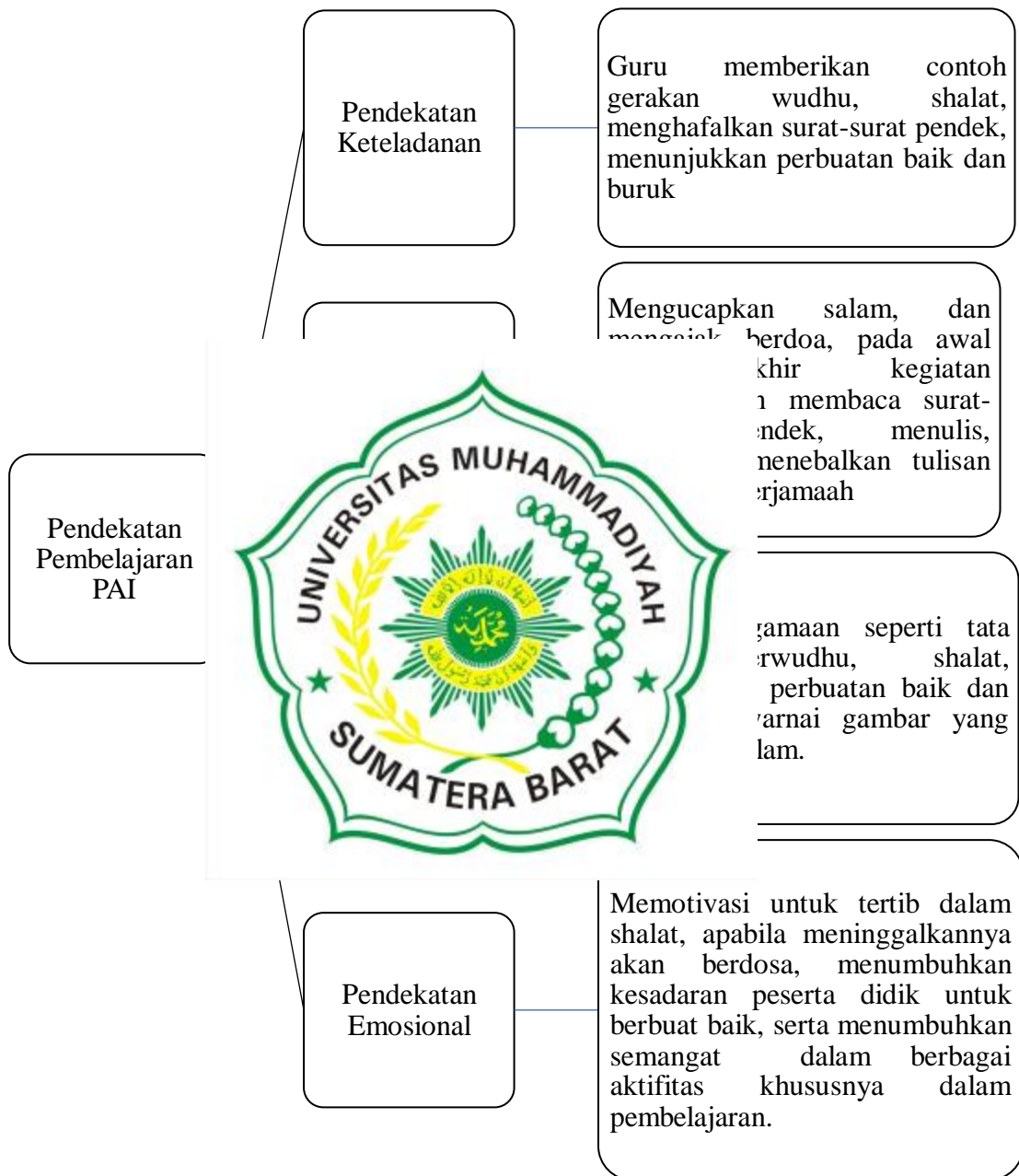
Pendekatan pengalaman, dalam pendekatan pengalaman ini guru memberikan materi keagamaan seperti tata cara wudhu, tata cara shalat, menulis huruf hijaiyah, menunjukkan mana perbuatan baik maupun perbuatan buruk serta memberikan penguatan apabila tidak melaksanakan shalat akan berdosa dan masuk neraka. Kemudian guru menunjukkan gambar-gambar yang bernuansa Islam seperti gambar orang berdoa dan lain sebagainya.

Sedangkan pendekatan keteladanan, guru memberikan contoh gerakan shalat, gerakan wudhu, peserta didik disuruh untuk mengikuti dan menirukan apa yang diperagakan guru. Begitu juga dalam menghafalkan surat-surat pendek guru juga membaca dan peserta didik menirukan, mengajari untuk saling meminta maaf, dan menunjukkan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Pada pendekatan emosional guru memberikan penguatan terhadap peserta didik, agar dapat menstimulus emosionalnya sampai timbul keinginan melaksanakan apa yang dianjurkan di dalam agama Islam. Misalkan memotivasi, jika tidak melakukannya akan berdosa, menumbuhkan semangat, khususnya dalam mengikuti, dan berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



**Bagan. 2.3 Flowcharts Pendekatan PAI**





Kegiatan pembelajaran tidak hanya bertumpu pada salah satu metode saja, metode tersebut juga harus dicocokkan dengan bahan ajar yang akan disampaikan dan diajarkan. Untuk itu di SLB N 1 Pulau Punjung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa strategi belajar mengajar PAI yang diterapkan oleh guru PAI di SLB N 1 Pulau Punjung:

1. Metode Ceramah digunakan untuk menjelaskan semua materi seperti pengertian wudhu, shalat, pengertian perbuatan baik dan perbuatan buruk, adab makan dan lain sebagainya.
2. Metode Tanya-jawab digunakan untuk meningkatkan daya serap peserta didik dan untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Metode Demonstrasi digunakan untuk memperagakan praktek shalat dan puasa kepada peserta didik.
4. Metode Drill digunakan untuk melatih keterampilan dan mandiri seperti shalat dan puasa.
5. Metode Peragaan digunakan untuk meningkatkan pengalaman dan berkesan bagi peserta didik.
6. Metode Pengulangan diterapkan karena menimbang kondisi peserta didik tuna grahita yang memiliki keterbatasan intelegensi di bawah rata, sehingga materi memerlukan pengulangan yang terus menerus, jadi apapun materi yang disampaikan dan diajarkan harus di ulang-ulang apabila tidak maka materi yang diajarkan akan mudah dilupakan dan hilang.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah pengamatan kemudian hasil penelitian didapatkan di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis semua data, sehingga kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Belajar Mengajar pada materi PAI yang dilakukan terhadap peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung sangat bagus dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode

pembelajaran i, resitasi atau tugas, un metode demonstrasi model pembelajaran liki kebutuhan khusus menuntut peserta didik paku pada logika dan mori pada anak serta k.



2. Selain itu fak tuna grahita dan orang tua peserta didik, pada poin ini SLB Koto Agung lebih mendapat apresiasi, respon serta dukungan baik dari para orang tua sedangkan SLB N 1 Pulau Punjung orang tua peserta didik kurang memperdulikan perkembangan anak di sekolah.

3. Dibawah ini adalah persamaan dan perbedaan pelaksanaan belajar dan mengajar PAI yang dilakukan terhadap peserta didik penyandang tuna grahita di masa pandemic covid-19:

Persamaan Pelaksanaan Belajar Mengajar PAI yang dilakukan terhadap peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung pada masa pandemic covid-19 adalah sebagai berikut:

- 1) Persamaan pelaksanaan Pembelajaran PAI antara SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung:
- 1) Kedua SLB mempunyai kesamaan dalam perencanaan pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan materi secara klasikal.
  - 3) Guru mengkoordinasikan peserta didik.
  - 4) Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan.
  - 5) Guru menggunakan sistem pembelajaran individu.
  - 6) Guru membimbing anak satu persatu.
  - 7) Guru memberikan pembelajaran melalui pembiasaan.
  - 8) Guru memberikan pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa.
  - 9) Guru mengajak peserta didik berce...
  - 10) Guru menggunakan metode demonstrasi.
  - 11) Guru menggunakan metode tanya-jawab yang jelas dan dipahami oleh peserta didik.
  - 12) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik.
  - 13) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 14) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 15) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 16) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 17) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 18) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 19) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 20) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 21) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 22) Guru menggunakan metode tanya-jawab kepada peserta didik untuk bertanya.
  - 23) Guru memberikan kesimpulan setelah proses pembelajaran.
  - 24) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
  - 25) Guru memberikan tugas/driil kepada peserta didik.
  - 26) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik.
  - 27) Guru memberikan hukuman kepada peserta didik.
- 2) Sedangkan perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Koto Agung dan di SLB N 1 Pulau Punjung adalah sebagai berikut:
1. Guru menggunakan metode dialog
  2. Guru mengajak peserta didik bermain



3. Guru mengajak peserta didik bernyanyi
4. Pada masa pandemic covid-19 guru PAI SLB Koto Agung tidak melakukan *visiting* atau kunjungan ke rumah peserta didik, namun memberikan tugas luring berupa lembar tugas yang di jemput oleh orang tua ke sekolah dan melakukan tatatp muka 2x dalam sepekan sedangkan guru PAI di SLB N 1 Pulau Punjung melakukan *visiting* atau kunjungan ke rumah-rumah peserta didik secara bergilir dan memberikan tugas melalui daring

5. Hambatan pelaksanaan pembelajaran di SLB Koto agung adalah guru PAI di Koto Agung adalah guru tersebut adalah guru di SLB Koto Agung dan di SLB Pulau Punjung adalah guru di SLB Pulau Punjung

## B. Rekomendasi

Berbagai temuan dari penelitian ini memberikan rekomendasi pertimbangan dan saran bagi guru PAI di SLB Koto Agung Kec. Siti



tersebut pada tesis ini, dan disarankan untuk memasukkan serta bahan-bahan yang sudah dilakukan terhadap penelitian covid -19 di SLB Koto

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil pengamatan lapangan dan analisa semua sumber data pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik penyandang tuna grahita pada kedua SLB dan terdapat persamaan dan perbedaan antara keduanya namun secara data lebih banyak persamaan daripada perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik penyandang tuna grahita, maka beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan, yaitu:

1. Kepada pengelola atau guru PAI baik di SLB Koto Agung ataupun di SLB N 1 Pulau Punjung untuk menerapkan lebih baik lagi berbagai metode yang sudah di praktekkan sebagaimana telah di paparkan dalam bahasan pada tesis ini.

2. Kepada wali murid agar mendukung pengelola dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan cara mendukung, memberikan masukan yang membangun, karena bagaimanapun pendidikan yang utama adalah dari orang tua dan keluarga.
3. Kepada pihak pemerintah agar memperhatikan kebutuhan sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas baik sarana prasana ataupun kematangan profesionalisme guru. Kepada masyarakat agar dapat membantu hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada di sekolah khususnya sekolah luar biasa baik negeri ataupun swasta.
4. Rekomendasi pengajaran PAI telah berhasil. Harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang lain di masa depan.



laksanaan belajar dan  
nyandang tuna grahita  
temuan. Peneliti juga  
sis yang peneliti susun  
mudah-mudahan hasil  
lan menjadi salah satu  
eliti yang lain di masa

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 3.

Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teoritis dan Praktek*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Arif, *Covid 19 dan Wujud Belajar Mandiri Pada Halaman resmi website ayosemar*  
<https://www.ayosemar.ac.id/covid-19-dan-wujud-belajar-mandiri-pada-halaman-resmi-website-ayosemar>  
Pkl. 13.50

*covid-19-dan-wujud-belajar-mandiri-pada-halaman-resmi-website-ayosemar*  
tanggal 2 Agustus 2020,

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

*Kompetensi*. Bandung:

Albertus Adit, P  
*Wabah Covid-19 dan Wujud Belajar Mandiri Pada Halaman resmi website ayosemar*  
<https://www.ayosemar.ac.id/covid-19-dan-wujud-belajar-mandiri-pada-halaman-resmi-website-ayosemar>  
tanggal 7 Agustus 2020,

*rumah Bagi ABK Saat Pandemi Covid-19*  
website resmi ayosemar  
'pakar-difabel-uns-berkebutuhan-khusus-pada-pandemi-covid-19, diakses pada

Abuddin Nata. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press.

*Belajar Mandiri*. Jakarta:

Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press.

Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Anak berkebutuhan khusus menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 13 ayat 1 dan penjelasan Pasal 15.



Arif Mahfud, *Jurnal Nasional: Proses Pembelajaran PAI Bagi Peserta didik Tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta dan di SLB Muhammadiyah Gamping Dalam Menerapkan Metode Scientific Learning*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020)

Asep AS. Hidayat. Suwandi. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: PT. Luxima Metro Indah.

Aqila Smart. 2011. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Kata Hati.

Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

David. dkk. 2005. *Principles and Methods of Adapted Physical Education and Reaction*.

Dampak Pander resmi  
https://w  
ak-pande  
tanggal 2



donesia pada website  
Link URL  
1df68b421f320/damp  
esia, di akses pada

Dokumen Pendi  
Tentang

No. 8 Tahun 2016

Donald Ary, et.  
Yogyakarta

n, terj. Arief Furchan.

Efendi. Moham  
Bumi Aksara.

Berkelainan. Jakarta:

Eli M. Bower Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama.

Evelin Siregar. Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Fakhrul Razi. Dkk. 2020. *Bunga RamPAI Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat Dirumah Aja*. Jakarta: Penghimpun Kesehatan Muslim Indonesia (Prokami).

Hadari Nawawi. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hidayat. Yayan Heryana. Dkk. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI Press.

I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.

Irma Novayani. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian -B (Tunarungu) -C (Tunagrahita) Dharma Wanita Nusa Tenggara Barat*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

James M. Kauffman, Dniel P. Hallahan 1983. *Exceptional Children*. New York: Prentice Hall

Kamus Besar E  
tangkap;

pikiran, lemah daya

Lexy J. Moleon  
Rosdakarya

Bandung, PT. Remaja

Muhibbin Syah.

Remaja Rosdakarya.

Munardji. 2004.

iii.

M. Arifin. 1991.

Mulyono Abdur  
Remedia

*Teori, Diagnosis dan*



Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Anggota IKAPI.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.

Mukhamad Rikza. 2011. *Strategi Pembelajaran Eksplorasi Bagi Tunagrahita, (Studi Pengajaran Agama Islam di SLB Negeri Ungaran)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Mulyono. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruz Media.



M. Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur 'Aeni. 2004. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novan Ardy Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nur Aminatun Wakhidah. 2013. *Skripsi: Analisis Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pelita Ilmu Semarang*, (Semarang: Universitas Walisongo).

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Omar Muhamma  
Bulan Bi

*didikan Islam*. Jakarta:

Peraturan Pemer  
Atas Per  
Pendidik:

3. Tentang Perubahan  
ang Standar Nasional

Permendikbud N

P. Joko Subagyo  
Cipta.

*raktek*. Jakarta: Rineka

Radno Harsanto.

yakarta: Kanisius.



Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Raudho Zaini. 2013. Tesis Program Pascasarjana: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Alam Medan*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ (Ed). Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Rini Handayani, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rosihon Anwar. 2008. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Nasution. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saifuddin Azwar. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Fadlillah. 2017. *Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik Tunagrahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alvabeta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ba
- \_\_\_\_\_. 2009. *dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikun PT. Rinel *atan Praktek*. Jakarta:
- \_\_\_\_\_. *an Penelitian*. Jakarta: Rineka C
- \_\_\_\_\_. *atan Praktek*. Jakarta: Rineka C
- Sutjihati Somantri. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mangajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,), hal. 52
- Umi Zulfa. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Algazali Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Kasara.



Hasil observasi prapenelitian di SLB Koto Agung Kec. Sitiung dan SLB N 1 Pulau Punjung, tanggal 6 April 2020.

Dokumentasi SLB Koto Agung Kec. Sitiung

Dokumentasi SLB N 1 Pulau Punjung

Hasil Observasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung pada hari Senin, 5 Oktober 2020

Hasil Observasi di SLB Koto Agung Kec. Sitiung

Hasil Wawancara Bapak Fauzi Irwanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Koto Agung Kec. Sitiung. Senin, 5 Oktober 2020

Wawancara dengan  
Senin, 10

3 N 1 Pulau Punjung,

Wawancara dengan  
Rabu, 12

.BN 1 Pulau Punjung,

Wawancara dengan  
Senin, 31

B N 1 Pulau Punjung,

Wawancara dengan  
Punjung.

ilum SLB N 1 Pulau

Wawancara dengan  
Senin, 31

3 N 1 Pulau Punjung,



Hasil wawancara dengan Ibu Ismawarni, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB N 1 Pulau Punjung, pada hari Rabu, 7 Oktober 2020.



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA GRAHITA  
DIMASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Komparasi di SLB Koto Agung dan SLB N 1 Pulau Punjung)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai  
Gelar Magister Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**DATUL ISHMI  
180600286108086**

**Pembimbing**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)  
Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D (Pembimbing II)**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA BARAT  
2020**

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampran 1

#### CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/ Tanggal : Senin, 5 Oktober 2020  
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB  
Lokasi : SLB Koto Agung  
Sumber :  
Deskripsi data :

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna grahita di SLB Koto Agung, sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan kegiatan pembelajaran
2	Guru menyampaikan materi/teori secara klasikal	Penyampaian materi ini dilakukan untuk mempermudah anak, misalnya dengan menuliskan materi di papan tulis dan dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh siswa
3	Guru mengkoordinasikan siswa	Mengkoordinasikan siswa itu selalu dilakukan oleh guru ketika sebelum memulai pelajaran, proses pembelajaran, dan juga diakhir pelajaran. Karena terkadang anak kurang paham atau tidak paham tentang instruksi guru
4	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan	Setiap memulai pembelajaran, guru biasanya memberikan pengarahan kepada siswa

5	Guru menggunakan sistem pembelajaran individu	Pembelajaran individu ini dilakukan oleh guru untuk memahamkan anak satu persatu, karena perbedaan kemampuan dan daya tangkapnya yang minim
6	Guru membimbing anak satu per satu	Guru membimbing anak-anak ketika akan masuk ke dalam kelas dan juga ketika akan melaksanakan shalat dhuha
7	Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan	Pembiasaan dilakukan oleh guru dalam setiap hal, contohnya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, makan dan minum sambil duduk, memberikan salam kepada guru maupun orang tua, wudhu secara tertib, dan shalat dhuha dan dzuhur berjemaah
8	Guru memberikan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan doa	Setiap hari guru membiasakan anak-anak untuk berdoa baik sebelum maupun setelah pelajaran
9	Guru mengajak siswa bermain	Dalam hal ini guru PAI di SLB Koto Agung tidak melakukan ajakan untuk bermain, dalam kondisi pembelajaran
10	Guru mengajak siswa bernyanyi	Seperti halnya guru mengajak siswa bermain pada poin ini guru PAI di SLB Koto Agung juga tidak melakukan ajakan untuk bernyanyi ketika pembelajaran berlangsung
11	Guru mengajak siswa bercerita	Guru mengajak cerita anak-anak tentang apa saja yang telah dialami anak-anak, contoh tentang apa saja yang telah dilakukan ketika di rumah
12	Guru mempersiapkan metode pembelajaran	Metode yang dipersiapkan guru misalnya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi atau penugasan tergantung materi pelajaran
13	Guru mempersiapkan media/alat peraga	Media yang digunakan guru tidak tentu. Dengan artian bahwa media yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa
14	Guru menggunakan metode ceramah	Metode ceramah digunakan untuk memulai pelajaran dan menjelaskan pelajaran

15	Guru menggunakan metode demonstrasi/praktek	Metode demonstrasi ini digunakan untuk menerangkan masalah wudhu dan shalat
16	Guru menggunakan metode keteladanan	Metode keteladanan ini dilakukan guru dan ditirukan oleh siswa
17	Guru menggunakan metode latihan/drill	Latihan/driil ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami pelajaran
18	Guru menggunakan metode dialog	Pada poin ini guru tidak melakukan metode dialog dalam pembelajaran
19	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa	Materi yang disampaikan jarang bisa diterima dan dipahami oleh siswa
20	Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan	Pengulangan dilakukan guru dalam setiap materi pelajaran
21	Guru menggunakan contoh kepada siswa	Sebelum siswa meniru apa yang disampaikan guru, guru terlebih dahulu memberikan contoh
22	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tapi siswa bersikap pasif
23	Guru memberikan penguatan	Penguatan juga dilakukan oleh guru, supaya siswa paham
24	Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran	Dalam mengajar anak tuna grahita di kelas, guru memperhatikan cara belajar siswa maupun gerakan yang dilakukan siswa
25	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	Pertanyaan diberikan oleh guru kepada siswa, banyak yang tidak bisa di jawab oleh siswa
26	Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran	Kesimpulan yang diberikan guru secara singkat dengan bahasa yang sederhana supaya bisa dimengerti siswa
27	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Cara memberikan motivasi kepada siswa, guru biasanya memberikan contoh-contoh real dalam kehidupan sehari hari

28	Guru memberikan tugas kepada siswa	Tugas yang diberikan biasanya yang ringan contohnya menulis huruf hijaiyyah dari alif sampai ra'
29	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	Penghargaan diberikan siswa untuk memotivasi supaya semangat belajar
30	Guru memberikan hukuman kepada siswa	Hukuman yang diberikan hanya sebatas nasehat kepada anak tidak ada berupa fisik ataupun tugas pelajaran
31	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Hanya sekitar 15 menit siswa mampu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru
32	Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru	Siswa mendengarkan namun belum mampu mengerti apa yang telah dijelaskan guru
33	Siswa berani bertanya	Siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya
34	Siswa dapat menjawab pertanyaan	Dari 5 siswa dalam kelas hanya satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan itupun terkadang saja
35	Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung	Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi psikis dan emosi anak ketika berangkat ke sekolah
36	Siswa asik bermain sendiri	Tergantung pada karakter individu masing-masing
37	Siswa jenuh saat pembelajaran	Sama halnya dengan poin sebelumnya
38	Siswa susah konsentrasi atau mudah teralihkannya	Sangat kondisional dan tergantung pada karakter individu siswa itu sendiri
39	Siswa susah untuk berpikir abstrak	Pada anak tuna grahita hal ini sangat betul sekali
40	Siswa berinteraksi dengan guru	Siswa ada melakukan interaksi dengan guru, dengan permasalahan dan bahasa yang mampu mereka ungkapkan



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020  
Waktu/ Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Lokasi : SLB N 1 Pulau Punjung  
Sumber Data : Meta Gusrianti, S. Pd. I  
Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di SLB N 1 Pulau Punjung, sebagai berikut:

No	Yang diamati	Keterangan
1	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran	Guru mempersiapkan materi tentang wudhu dan medianya
2	Guru menyampaikan materi/ teori secara klasikal	Guru menulis urutan-urutan wudhu di papan tulis dan menjelaskan kepada siswa
3	Guru mengkoordinasikan siswa	Guru mengondisikan siswa agar tetap memperhatikan penjelasan tentang wudhu
4	Guru menyajikan informasi/ permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan Dilakukan	Guru menjelaskan tentang pentingnya wudhu dan urutan-urutan wudhu
5	Guru menggunakan sistem pembelajaran Individu	Guru menyuruh siswa untuk maju ke depan untuk diberikan penjelasan mengenai tata cara berwudhu
6	Guru membimbing anak satu per satu	Anak-anak dibimbing guru dalam mempraktikkan wudhu
7	Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan	Guru melatih siswa untuk membiasakan wudhu sebelum shalat
8	Guru mengajak siswa menyanyi	Siswa diajak menyanyi tepuk wudhu untuk mengembalikan konsentrasi siswa

9	Guru mengajak siswa cerita	Guru mengajak cerita anak- anak tentang keutamaan Berwudhu
10	Guru mempersiapkan metode pembelajaran	Metode yang digunakan guru dalam materi wudhu ini adalah ceramah dan Demonstrasi
11	Guru mempersiapkan media/ alat peraga	Media yang digunakan guru yaitu kran yang sudah ada di sekolahan
12	Guru menggunakan metode ceramah	Metode ceramah digunakan untuk memulai pelajaran dan menjelaskan pelajaran.
13	Guru menggunakan metode demonstrasi/ praktik	Metode demonstrasi ini digunakan untuk menerangkan masalah praktik wudhu
14	Guru menggunakan metode keteladanan	Metode memberikan contoh wudhu yang benar sebelum ditirukan siswa
15	Guru menggunakan metode latihan/ driil	Latihan/ driil ini dilakukan guru untuk melatih satu persatu anak dalam memahami wudhu
16	Guru memberikan penjelasan dengan cara Pengulangan	Pengulangan dilakukan guru dalam masalah niat wudhu dan anggota badan yang di basuh

17	Guru memberikan contoh kepada siswa	Guru terlebih dulu memberikan contoh wudhu yang benar
18	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang wudhu
19	Guru memberikan penguatan	Penguatan juga dilakukan setelah semua siswa selesai mempraktikkan wudhu
20	Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran	Guru memperhatikan tata cara siswa dalam berwudhu
21	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	Guru menanyakan tentang batasan-batasan wudhu
22	Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran	Kesimpulan yang diberikan guru secara singkat supaya bisa dimengerti siswa
23	Guru memberikan tugas kepada siswa	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa harus praktik wudhu di rumah masing-masing

24	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	Penghargaan diberikan siswa untuk memotivasi supaya semangat belajar
25	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Banyak siswa yang aktif bermain sendiri
26	Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru	Siswa mengerti penjelasan guru walaupun tidak secara keseluruhan
27	Siswa berani bertanya	Siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya
28	Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung	Siswa tampak gembira tapi kalau pelajarannya nyanyi, tapi kalau disuruh praktik kurang begitu gembira
29	Siswa asyik bermain sendiri	Siswa memang cenderung pasif dalam pelajaran, tetapi banyak sekali anak yang sudah mulai bosan dan jenuh mereka asyik bermain sendiri
30	Siswa jenuh saat pembelajaran	Pada dasarnya anak tuna grahita memang cenderung jenuh

Lampiran. 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal :

Waktu/ Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung, sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran	
2	Guru menyampaikan materi/teori secara klasikal	
3	Guru mengkoordinasikan siswa	
4	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan	
5	Guru menggunakan sistem pembelajaran individu	
6	Guru membimbing anak satu per satu	
7	Guru memberikan pembelajaran dengan cara pembiasaan	
8	Guru memberikan pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan doa	
9	Guru mengajak siswa bermain	
10	Guru mengajak siswa bernyanyi	

- 11 Guru mengajak siswa bercerita
- 12 Guru mempersiapkan metode pembelajaran
- 13 Guru mempersiapkan media/alat peraga
- 14 Guru menggunakan metode ceramah
- 15 Guru menggunakan metode demonstrasi/praktek
- 16 Guru menggunakan metode keteladanan
- 17 Guru menggunakan metode latihan/drill
- 18 Guru menggunakan metode dialog
- 19 Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa
- 20 Guru memberikan penjelasan dengan cara pengulangan
- 21 Guru menggunakan contoh kepada siswa
- 22 Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- 23 Guru memberikan penguatan
- 24 Guru memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran
- 25 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 26 Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran
- 27 Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 28 Guru memberikan tugas kepada siswa
- 29 Guru memberikan penghargaan kepada siswa
- 30 Guru memberikan hukuman kepada siswa
- 31 Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 32 Siswa mendengarkan dan mengerti isi penjelasan guru
- 33 Siswa berani bertanya

- 34 Siswa dapat menjawab pertanyaan
- 35 Siswa tampak gembira selama pembelajaran berlangsung
- 36 Siswa asik bermain sendiri
- 37 Siswa jenuh saat pembelajaran
- 38 Siswa susah konsentrasi atau mudah teralihkan perhatiannya
- 39 Siswa susah untuk berpikir abstrak
- 40 Siswa berinteraksi dengan guru

Lampiran. 3

**KISI-KISI WAWANCARA**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara/ *Interview*

Hari/ Tanggal :

Waktu/ Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara atau *interview* langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung, sebagai berikut:

NO	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Ket.
1	Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru bagi anak tuna grahita di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung	Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru bagi anak tuna grahita di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?</li> <li>2. Apakah masing-masing guru mempunyai metode khusus sendiri dalam pembelajaran PAI?</li> </ol>	
2	Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan oleh seorang	Mengidentifikasi langkah-langkah yang dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan</li> </ol>	

	<p>guru dalam menyampaikan pembelajaran bagi anak tuna grahita</p>	<p>oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI</p>	<p>seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</li> <li>3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</li> <li>4. Apa saja media-media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</li> </ol>	
3	<p>Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita</p>	<p>Mengidentifikasi tanggung jawab guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi pembelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI?</li> <li>2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran</li> </ol>	



			<p>yang dilakukan di kelas?</p> <p>3. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI?</p> <p>4. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing peserta didik (data)?</p>	
4	<p>Untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita</p>	<p>Mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita</p>	<p>1. Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</p> <p>2. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi?</p> <p>3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran PAI bagi anak tuna grahita?</p>	

5	Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran selama Pandemi Covid-19	Mengidentifikasi efektifitas pembelajaran selama Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan selama Pandemi Covid-19?</li> <li>2. Apa strategi pembelajaran yang digunakan selama Pandemi Covid-19?</li> <li>3. Seberapa maksimal hasil pembelajaran daring/luring selama pandemi covid-19?</li> <li>4. Apa saja kendala dan kemudahan yang dihadapi selama pandemi covid-19?</li> </ol>	
---	---	---	---	--

Lampiran. 4

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TERMEN 1**

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?
3. Bagaimana penentuan untuk kurikulum di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?
4. Apakah RPP PAI digunakan di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?
5. Bagaimana strategi/ metode pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SLB Koto Agung/ SLB N 1 Pulau Punjung?
6. Apakah masing-masing guru memiliki strategi khusus sendiri dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran PAI bagi anak tuna grahita?
8. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Apa saja media-media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
11. Apa saja upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI?
12. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas?
13. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI?
14. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing peserta didik (jawaban berbentuk data dan deskripsi secara global)?
15. Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PAI?
16. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi?
17. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran PAI?
18. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan selama Pandemi Covid-19?
19. Apa strategi pembelajaran yang digunakan selama Pandemi Covid-19?
20. Seberapa maksimal hasil pembelajaran daring/luring selama pandemi covid-19?
21. Apa saja kendala dan kemudahan yang dihadapi selama pandemi covid-19?

## **DAFTAR PERTANYAAN TERMEN 2**

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas?
2. Apa saja materi pelajaran PAI yang diajarkan untuk anak tuna grahita?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI
4. Bagaimana cara menerangkan/menjelaskan pelajaran PAI untuk anak tuna grahita?
5. Bagaimana pemahaman anak-anak tuna grahita terhadap pembelajaran PAI?
6. Bagaimana karakteristik anak tuna grahita ketika belajar di kelas?
7. Apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas membuat siswa cepat jenuh dan konsentrasi mereka mudah teralihkan?
8. Bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut di atas?
9. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan bagi anak tuna grahita?
10. Apakah setiap guru memiliki strategi khusus yang diterapkan untuk anak tuna grahita?
11. Dalam membantu proses pembelajaran, bagaimana dengan alat peraga dan media-media lain yang digunakan?
12. Apa saja hambatan yang biasa dijumpai dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas?
13. Bagaimana hasil belajar dari masing-masing anak tuna grahita?

Lampiran. 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB Negeri 1 PulauPunjung  
Satuan Pendidikan : SMPLB  
Jenis Kekhususan : Tunarungu  
Pembelajaran ke : 1  
Kelas/Semester : VII B/ I (Satu)  
Alokasi Waktu : 4 JP (1 Pertemuan x 35 Menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Mengenal pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang sederhana, dalam gerakan yang sesuai kemampuannya dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

➤ Agama

1. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal Q,S an-Najr

4.1 Melafalkan Q,S an-Najr dengan baik

➤ Indikator

3.1.1 Mengenal Q,S an-Najr

3.1.2 Menyebutkan Q,S an-Najr

3.1.3 Menunjukkan Q,S an-Najr

4.1.1 Menirukan guru melafalkan Q,S an-Najr dengan baik

4.1.2 Menebalkan Q,S an-Najr dengan baik

4.1.3 Menuliskan Q,S an-Najr dengan baik

### **C. Nilai Karakter yang dikembangkan**

1. Percaya diri
2. Disiplin
3. Kerjasama

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat membaca surat an-Najr dengan benar
2. Dengan memperhatikan contoh guru, siswa dapat menunjukkan bacaan surat an-Najr yang di bacakan oleh guru
3. Dengan memperhatikan contoh guru, siswa dapat menuliskan satu ayat an-Najr didalam buku
5. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat mendengarkan bacaan ayat pendek yang dibacakan oleh guru
6. Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat membedakan ayat pertama dengan terakhir yang dibacakan oleh guru dengan benar
7. Dengan mengamati contoh guru, siswa dapat menuliskan nama ayat yang di bacakan oleh guru
8. Dengan mengamati ayat, siswa dapat menyebutkan nama surat dengan benar

### **E. Materi Pembelajaran**

**. Bacaan surat an-nasr Ayat pendek**



#### F. Metode/Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Demonstrasi, Penugasan dan Pengamatan
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan)

#### G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat Belajar
  - Media gambar surat an-Najr
2. Sumber Belajar
  - Buku ayat ayat pendek
  - Dari internet

#### H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan, “Selamat pagi, apakabar?”
  - Guru mengecek kehadiran siswa
  - Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan

- Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan pembelajaran hari kemarin
- Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan dan kompetensi yang akan dicapai

## 2. Kegiatan Inti

- Kegiatan diawali dengan berdoa
- Guru mengajak siswa untuk membacakan surat an-Najr secara bersama sama
- Guru meminta siswa untuk mendengarkan teks deskriptif tentang anggota tubuh telinga
- Siswa di ajak untuk Tanya jawab tentang bacaan ayat yang telah dibacakan
- Siswa diminta menyebutkan nama ayat yang di bacakan oleh guru
- Siswa diminta untuk menyebutkan nama ayat yang di bacakan oleh guru
- Guru meminta siswa untuk menebalkan tulisan surat an-Najr

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa seputar pembelajaran hari ini
- b. Dengan bimbingan guru, siswa mempunyai keberanian untuk bertanya seputar pembelajarannya hari ini
- c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- d. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama.

## I. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	PercayaDiri				Bekerjasama				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													



Keterangan :

BT :Belum Terlihat

MT :Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM :Sudah Membudaya

## 2. Penilaian Pengetahuan

Instrument pengetahuan :Testertulis (isian)

No	Pertanyaan	Nilai
1.	Sebutkan berapa banyak ayat surat an-Najr	
2.	Sebutkan bunyi ayat pertama surat an-Najr	
3.	Sebutkan bunyi surat terakhir surat an-Najr	
4.	Sebutkan nama surat ayat dibawah ini	
5.	Sebutkan bunyi bacaan ayat pertama dibawah ini	



**Keterangan :**

Skor Penilaian =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

### Lembar Jawaban Penilaian Pengetahuan

1. 5 ayat
2. di praktekan langsung
3. Fasabbihdirabikawastauwfirmahukqanatauwabaa
4. An-nasr
5. issaa

#### 3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Menunjukkan surat

NamaSiswa : .....

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
	Kemampuan Membaca ayat	Siswa mampu membaca ayat dengan bacaan yang benar	Siswa mampu membaca ayat dan menyebutkan nama ayat	Siswa hanya mampu menyebutkan bacaan ayat	Siswa belum mampu membaca ayat secara mandiri

Rubrik Penilaian menuliskan ayat ayat

NamaSiswa : .....

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
1	Kemampuan menuliskan ayat	Kemampuan menuliskan ayat 1-3 dengan benar	Kemampuan menuliskan ayat 1-3	Kemampuan menuliskan ayat 1-3 tetapi kurang jelas	Siswa belum mampu menebalkan ayat 1-3

#### **Keterangan :**

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### 4. Program Remedial

Mengulang kembali soal-soal yang belum tuntas dikerjakan oleh anak.

#### 5. Program pengayaan

Siswa yang telah mencapai KKM dilakukan pembelajaran pengayaan dengan belajar

Membaca surat an-nasr

Mengetahui,

Kepala SLBN 1 PulauPunjung

**Ismawarni, S.Pd**

NIP. 19640224 200801 2 001

Dharmasraya, Juli 2020

Guru Kelas

**Elfitri Renti, S.Pd.I**

NIP. -

lampiran. 6

**JADWAL PELAJARAN SMP LB SLB N 1 PULAU PUNJUNG**

NO	JAM	HARI	KELAS		
			VII C (III C/IV C/V C1)	VIII C	IX A (X A, X C)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	07.15-07.30	S E N I N	UPB	UPB	UPB
1	07.30-08.05		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
2	08.05-08.40		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
3	08.40-09.15		Penjaskes (MWS)	Prakarya (FE)	B. Inggris (WS)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Penjaskes (MWS)	Prakarya Budidaya (FE)	B. Inggris (WS)
5	10.20-10.55		Prakarya Pengolahan (DE)	Prakarya Budidaya (FE)	Prakarya Budidaya (WS)
6	10.55-11.30		Prakarya Pengolahan (DE)	Penjaskes (MWS)	Prakarya Budidaya (WS)
7	11.30-12.05	Prakarya Pengolahan (DE)	Penjaskes (MWS)	Prakarya Budidaya (WS)	
8	12.05-12.40				
	07.15-07.30	S E L A S A			
1	07.30-08.05		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
2	08.05-08.40		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
3	08.40-09.15		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Budidaya (FE)	Penjaskes (MWS)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Budidaya (FE)	Penjaskes (MWS)
5	10.20-10.55		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Budidaya (FE)	Prakarya Pengolahan (WS)
6	10.55-11.30		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Budidaya (FE)	Prakarya Pengolahan (WS)
7	11.30-12.05				
8	12.05-12.40				

NO	JAM	HARI	KELAS		
			VII C (IIIC/IV C/V C1)	VIII C	IX A (X A, X C)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	07.15-07.30	<b>R</b> <b>A</b> <b>B</b> <b>U</b>			
1	07.30-08.05		PABP (ER)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
2	08.05-08.40		PABP (ER)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
3	08.40-09.15		Tematik (DE)	PABP (ER)	Prakarya Pengolahan (WS)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Tematik (DE)	PABP (ER)	Prakarya Pengolahan (WS)
5	10.20-10.55		Senbud (DE)	B. Inggris (FE)	PABP (ER)
6	10.55-11.30		Senbud (DE)	B. Inggris (FE)	PABP (ER)
7	11.30-12.05				
8	12.05-12.40				
	07.15-07.30	<b>K</b> <b>A</b> <b>M</b> <b>I</b> <b>S</b>			
1	07.30-08.05		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
2	08.05-08.40		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
3	08.40-09.15		B. Inggris (DE)	Tematik (FE)	Senbud (ECB)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Senbud (ECB)
5	10.20-10.55		Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)
6	10.55-11.30		Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)
7	11.30-12.05				
8	12.05-12.40				

NO	JAM	HARI	KELAS		
			VII C (IIIC/IV C/V C1)	VIII C	IX A (X A, X C)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	07.15-07.30	J U M A T			
1	07.30-08.05		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
2	08.05-08.40		Tematik (DE)	Tematik (FE)	Tematik (WS)
3	08.40-09.15		B. Inggris (DE)	Tematik (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Prakarya Pengolahan (DE)	Prakarya Kerajinan (FE)	Prakarya Budidaya (WS)
5	10.20-10.55		Prakarya Pengolahan (DE)	Prakarya Kerajinan (FE)	Prakarya Budidaya (WS)
6	10.55-11.30		Prakarya Pengolahan (DE)	Prakarya Kerajinan (FE)	Prakarya Budidaya (WS)
7	11.30-12.05				
8	12.05-12.40				
	07.15-07.30	S A B T U			
1	07.30-08.05		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Kerajinan (FE)	Prakarya Pengolahan (WS)
2	08.05-08.40		Prakarya Kerajinan (DE)	Prakarya Kerajinan (FE)	Prakarya Pengolahan (WS)
3	08.40-09.15		Progsus (DE)	Progsus (FE)	Progsus (WS)
	09.15-09.45		<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>	<b>Istirahat</b>
4	09.45-10.20		Progsus (DE)	Progsus (FE)	Progsus (WS)
5	10.20-10.55		Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)
6	10.55-11.30		Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)
7	11.30-12.05	Prakarya Budidaya (DE)	Prakarya Pengolahan (FE)	Prakarya Kerajinan (WS)	
8	12.05-12.40				

## KERIKULUM SMP TUNA GRAHITA

### A. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMPLB TUNA GRAHITA

#### 1. KELAS VII

Kompetensi sikap spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut ini:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik	2.1 Menunjukkan sikap mau menolong antar sesama sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S an-Nasr</i>
1.2 Meyakini bahwa Allah Maha Melihat	2.2 Menunjukkan perilaku teliti sebagai wujud keyakinan bahwa Allah Maha Melihat
1.3 Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT	2.3 Menampilkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat

1.4 Meyakini perilaku ulet dan sabar dalam usaha untuk meraih <i>ridha</i> Allah SWT	2.4 Menunjukkan sikap ulet dan sabar dalam usaha untuk meraih <i>ridha</i> Allah SWT
1.5 Terbiasa melaksanakan shalat wajib 5 waktu	2.5 Menampilkan perilaku bertanggungjawab sebagai implementasi pengenalan keutamaan shalat wajib awal waktu
1.6 Meyakini kisah keteladanan, sifat sabar dan gigih Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah	2.6 Menampilkan perilaku sabar dan gigih sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan sifat sabar dan gigih Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengenal <i>Q.S an-Nasr</i>	4.1 Melafalkan <i>Q.S an-Nasr</i> dengan baik
3.2 Memahami bahwa Allah Maha Melihat	4.2 Menyajikan contoh perilaku teliti sebagai wujud keimanan bahwa Allah Maha Melihat
3.3 Memahami makna disiplin dalam keluarga dan sekolah sebagai wujud iman kepada malaikat	4.3 Menyajikan contoh perilaku disiplin yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT
3.4 Mengenal keutamaan sikap ulet dan sabar dalam meraih <i>ridha</i> Allah SWT	4.4 Menunjukkan contoh perilaku ulet dan sabar dalam meraih <i>ridha</i> Allah SWT
3.5 Mengenal keutamaan shalat wajib awal waktu	4.5 Mempraktikkan shalat wajib awal waktu
3.6 Mengenal kisah keteladanan sifat sabar dan gigih Nabi Muhammad SAW	4.6 Menunjukkan contoh perilaku sabar dan gigih Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah



## 2. KELAS: VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik	2.1 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S al-'Alaq: 97: 1-5</i>
1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman makna rukun iman	2.2 Menunjukkan perilaku mawas diri yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir
1.3 Melaksanakan ketentuan syari'at Islam dalam bergaul dengan <i>mahram</i> dan bukan <i>mahram</i>	2.3 Menunjukkan perilaku beretika dalam bergaul dengan <i>mahram</i> dan bukan <i>mahram</i> di sekolah dan di rumah sesuai dengan syari'at Islam
1.4 Melaksanakan ibadah puasa sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.4 Menunjukkan sikap sabar dan menahan diri sebagai implementasi pemahaman keutamaan ibadah puasa

1.5 Meyakini kebenaran kisah keteladanan Nabi <i>Ibrahim a.s</i> dan Nabi <i>Ismail a.s</i>	2.5 Menampilkan sikap rela berkorban sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi <i>Ibrahim a.s</i> dan Nabi <i>Ismail a.s</i>

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengenal makna <i>Q.S al-'Alaq: 97: 1-5</i>	4.1 Melafalkan <i>Q.S al-'Alaq: 97: 1-5</i>
3.2 Mengenal hikmah beriman kepada Hari Kahir	4.2 Menunjukkan contoh hikmah perilaku beriman kepada Hari Akhir
3.3 Mengenal etika bergaul dengan <i>mahram</i> dan bukan <i>mahram</i>	4.3 Menunjukkan contoh etika bergaul dengan <i>mahram</i> dan bukan <i>mahram</i> sesuai syari'at Islam
3.4 Mengenal keutamaan dan ketentuan ibadah puasa sesuai syari'at Islam	4.4 mempraktikkan ibadah puasa sesuai ketentuan syari'at Islam

3.5 Mengenal kisah keteladanan Nabi <i>Ibrahim a.s</i> dan Nabi <i>Ismail a.s</i>	4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi <i>Ibrahim a.s</i> dan Nabi <i>Ismail a.s</i>
---	---

### 3. KELAS IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan sebagai berikut ini:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Terbiasa dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik	2.1 Menunjukkan perilaku peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S al-Ma'un: 107</i>
1.2 Meyakini hikmah beriman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> sebagai implementasi dari pemahaman makna Rukun Iman	2.2 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah SWT yang mencerminkan Iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i>
1.3 Meyakini sikap patuh, ikhlas dan sabar dalam ketaatan beribadah	2.3 Menampilkan perilaku patuh, ikhlas dan sabar dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT

kepada Allah SWT sebagai ajaran Islam	
1.4 Meyakini ibadah haji, umroh dan qurban sebagai ajaran Islam	2.4 Menampilkan perilaku empati dan peduli sosial sebagai implementasi pemahaman makna ibadah haji, umroh dan qurban
1.5 Meyakini kebenaran kisah keteladanan Nabi <i>Daud a.s</i>	2.5 Menampilkan perilaku berani membela kebenaran sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi <i>Daud a.s</i>

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak( menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengenal makna <i>Q.S al-Maun: 107</i>	4.1 Melafalkan <i>Q.S al-Ma'un: 107</i> dengan baik
3.2 Mengenal hikmah beriman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i>	4.2 Menunjukkan contoh hikmah beriman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i>

3.3 Mengenal keutamaan sikap patuh, ikhlas dan sabar dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT	4.3 Menunjukkan contoh perilaku patuh, ikhlas dan sabar dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT
3.4 Mengenal keutamaan ibadah haji, umrah dan qurban	4.4 Menunjukkan contoh perilaku empati dan peduli sosial sebagai implementasi pemahaman makna ibadah haji, umrah dan qurban
3.5 Mengenal kisah keteladanan Nabi <i>Daud a.s</i>	4.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi <i>Daud a.s</i>

Lampiran. 8

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Observasi dan Wawancara dengan Kepala SLB Koto Agung  
Kec. Sitiung Bapak Fauzi Irwanto, S. Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala SLB Koto Agung  
Kec. Sitiung Bapak Fauzi Irwanto, S. Pd



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Koto Agung Kec. Sitiung



Dokumentasi Observasi dan Wawancara dengan Kepala SLB N 1 Pulau Punjung  
Ibu Ismawarni, S. Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI SLB N 1 Pulau Punjung





Dokumentasi Wawancara dengan Kepala dan Waka Kurikulum sekaligus Guru PAI  
SLB N 1 Pulau Punjung



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SLB N 1 Pulau Punjung



Dokumentasi photo bersama dengan Kepala, Guru dan para staf SLB N 1 Pulau Punjung



Dokumentasi Photo Bersama keluarga besar SLB N 1 Pulau Punjung